

**ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI TERHADAP
PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA DI
REHABILITASI NAPZA MEDAN PLUS**

SKRIPSI

Oleh:

MASMI

NPM 2003090023

Program Studi Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2024

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

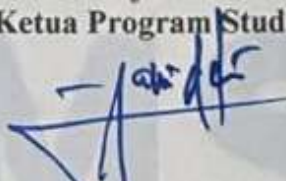
Nama Lengkap : **MASMI**
N.P.M : 2003090023
Program Studi : **ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**
Judul Skripsi : **ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI TERHADAP PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA DI REHABILITASI NAPZA MEDAN PLUS**

Medan, 13 Agustus 2024

Pembimbing


Assoc. Prof. Dr. MOHD YUSRI, M.Si
NIDN : 0104126002

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP
NIDN : 0128088902


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP
NIDN : 0030017402

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **MASMI**
N P M : 2003090023
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Pada hari, tanggal : Kamis, 22 Agustus 2024
W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP
PENGUJI II : Dr. Hj. YURISNA TANJUNG., MAP
PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. MOHD YUSRL, M.Si

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP
NIDN/: 0030017402

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0111117804

PERNYATAAN

Bismilahirrohmaniirrohim

Dengan ini saya, **Masmi** NPM 2003090023, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 15 Oktober 2024

Yang menyatakan,



Masmi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalaat beriring salam juga penulis panjat persembahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat yang telah membawwa kita semua dari Zaman Jahilliyah hingga sekarang pada zaman yang terang berderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **“Analisis Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Rehabilitasi Napza Medan Plus”** sebagai syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan program pendidikan Strata-1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Kesejahteraan Sosial. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulis skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih untuk yang istimewa yaitu kedua orang tua tercinta Bapak Bustami dan Ibunda Kartini serta kakak tersayang Sri Ardaini Dahlia AM.Keb, kakak penulis Irma Yanti S.I. Kom, dan Adik Penulis Irwansyah, dan terima kasih kepada sahabat penulis Magfirahtikah dan Cut Lena Amelia Putri S.E, yang senantiasa memberikan dukungan dan support kepada penulis dan terima kasih kepada teman penulis Tri Sumi Hartini S.Sos, yang selalu dukung dan perhatian terhadap semua kegiatan penulis. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Asoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Asoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos.,M.IKom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu Hj. Dr. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Asoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos.,M.SP selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Sahran Sahputra. S.Sos., M.Sos selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Asoc. Prof. Dr. Mohd. Yusri., M.Si. selaku Dosen Pembimbing penulis yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberikan motivasi, dan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi maupun dalam berproses belajar.
8. Bapak ibu Dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera utara, Terkhusus Dosen-dosen jurusan Kesejahteraan Sosial yang memberikan arahan dan pembelajaran bagi saya.
9. Bapak M. Jamin, Ibu Fatimah dan Ibu Khairani, S.Kep selaku keluarga penulis yang sudah ikut serta dalam penulisan karya ilmiah ini baik secara

materi maupun non materi.

10. My best partner Wahyu Hidayat lelaki yang telah berkontribusi banyak dengan tulus kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program Studi S-1 Kesejahteraan Sosial hingga berjuang bersama selama proses penyusunan skripsi ini hingga tuntas.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi masyarakat, dan juga menjadi rekomendasi ketika ada masalah-masalah terkait yang dibahas di penelitian ini, penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat di dalamnya, sekiranya dapat disempurnakan di kesempatan lain dan semoga allah memberikan kepada pihak-pihak, yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Medan, Selasa 13 Agustus 2024



Masmi

NPM : 20030900023

**ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI TERHADAP
PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA DI REHABILITASI
NAPZA MEDAN PLUS**

MASMI

2003090023

Abstrak

Penyalahan narkoba dikalangan remaja dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa indonesia dikemudian hari akibat maraknya pecandu narkoba tingkat remaja saat ini semakin meningkat. Pengaruh negatif yang masuk akibat dari pergaulan yang salah hingga terjerumusnya remaja kedalam lingkaran narkoba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak sosial ekonomi terhadap penyalahgunaan narkoba tingkat remaja. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian ini berfokus pada dampak sosial ekonomi yang disebabkan oleh teman sebaya, kelompok sebaya yang dapat sangat memengaruhi perilaku individu untuk melakukan tindakan kenakalan remaja saat ini, termasuk mengajak teman temannya untuk menggunakan narkoba. Dampak yang terjadi sangat merugikan bagi si pengguna dan orang sekitarnya. Untuk menanggulangi permasalahan narkoba ini sangat dibutuhkan tempat rehabilitasi sebagai tempat pemulihan dan penyembuhan bagi pelaku penyalahgunaan narkoba.

Kata Kunci: Penyalahgunaan narkoba, Remaja, Dampak Sosial Ekonomi, Teman Sebaya.

Abstrack

Drug abuse among teenagers can endanger the survival of the Indonesian nation in the future due to the increasing number of drug addicts among teenagers. The negative influence that comes from bad associations leads teenagers to fall into the drug circle. This study aims to determine and analyze the socio-economic impacts of drug abuse among teenagers. The research method used in this study uses a qualitative method with a descriptive approach, data collection techniques through interviews, observation and documentation. Data analysis used in this study is data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study focus on the socio-economic impacts caused by peers, peer groups that can greatly influence individual behavior to commit juvenile delinquency today, including inviting their friends to use drugs. The impact that occurs is very detrimental to the user and those around him. To overcome this drug problem, a rehabilitation center is needed as a place of recovery and healing for drug abusers.

Keywords: Drug abuse, Adolescents, Socioeconomic impact, Peers.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II URAIAN TEORITIS	9
2.1 Konsep Penyalahgunaan Narkoba	9
2.2 Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja.....	12
2.2.1 Faktor Sosial.....	12
2.2.2 Faktor Ekonomi.....	13
2.3 Dampak Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja	14
2.3.1. Dampak Sosial.....	14
2.3.2 Dampak Ekonomi	14
2.4 Teori Sosial	15
2.4.1 Teori Peran Keluarga	15
2.4.2 Teori Pengaruh Teman Sebaya	17
2.5 Teori Ekonomi.....	18
2.5.1 Teori Kemiskinan.....	18
2.6 Teori Asosiasi Diferensial.....	21
2.7 Lembaga Rehabilitasi	22
2.8 Profil Lembaga	23
2.8.1 Visi dan Misi serta tujuan Lembaga	24
2.8.2 Layanan Medan Plus	25
2.8.3 Struktur Organisasi Rehabilitasi Napza Medan Plus.....	28

2.9 Penelitian Terdahulu.....	28
2.10 Anggapan Dasar	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Kerangka Konsep	31
3.3 Definisi Konsep	32
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	33
3.5 Informan.....	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.7 Teknik Analisa Data	36
3.8 Lokasi dan waktu penelitian	37
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Program Rehabilitasi Napza Medan Plus.....	38
4.2 Relasi Sosial Dan Dampak Ekonomi Remaja Akibat Penyalahgunaan Narkoba	42
4.3 Kehidupan Pasca Rehabilitasi	46
BAB V PENUTUP	51
5.1 Kesimpulan.....	51
5.2 Saran	52
LAMPIRAN.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	43
Tabel 3.2 Informan Penelitian.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Penyalahgunaan Narkoba.	9
Gambar 2.1 Struktur Organisasi Rehabilitasi Napza Medan Plus.	37
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian	43
Gambar 3.2 Urutan Wawancara Dengan Informan.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan narkoba di Indonesia masih bisa dibilang sesuatu yang bersifat *urgent*. Dalam kurun waktu satu dekade terakhir permasalahan ini menjadi marak. Terbukti dengan bertambahnya jumlah pengguna atau pecandu narkoba secara signifikan, seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan narkoba yang semakin beragam polanya dan semakin pasif pula jaringan sindikatnya. Masyarakat Indonesia, pada umumnya saat ini sedang dihadapkan pada keadaan yang sangat mengkhawatirkan akibat maraknya pemakaian bermacam-macam jenis narkoba secara ilegal. Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di kalangan generasi muda hingga dewasa ini kian meningkat.

Maraknya penyimpangan perilaku generasi muda ini, dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa Indonesia di kemudian hari, karena pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin hari semakin rapuh digerogeti zat-zat adiktif penghancur syaraf. Sehingga pemuda tersebut tidak dapat berpikir jernih. Akibatnya, generasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas hanya akan tinggal kenangan. Sasaran dari penyebaran narkoba ini adalah kaum muda atau remaja. (Amanda, M. P., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017).

Penyalahgunaan narkoba sudah menjadi bagian dari dunia kejahatan internasional. Terjalin kerjasama antara pengedar/bandar dan korban. Korban sulit melepaskan diri berasal mereka, bahkan tidak jarang mereka terlibat aliran gelap, karena meningkatnya kebutuhan narkoba. Penderita ketergantungan obat-obatan

terlarang yang sekarang umumnya berusia 15-24 tahun atau bisa dikatakan usia remaja menuju dewasa. Penyalahgunaan narkoba umumnya diawali menggunakan pemakaian pertama sebab tawaran, bujukan, dan tekanan seorang atau mitra sebaya. Juga didukung oleh rasa keingintahuan dan rasa ingin mencoba, mereka menerima bujukan tadi yang akhirnya mencari, membeli dan memakai obat-obatan terlarang hingga akhirnya ketergantungan pada obat-obatan. (Mintawati, H., & Budiman, D. (2021).

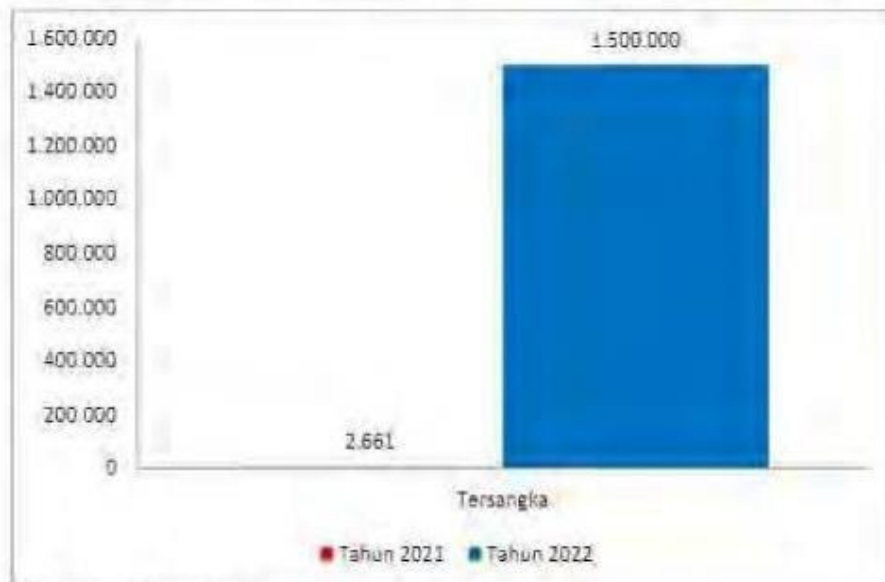
Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja merupakan isu yang mendesak yang mengkhawatirkan diberbagai negara. Sebab hal ini bukan hanya menimbulkan ancaman kesehatan secara langsung untuk remaja, tetapi juga memiliki dampak sosial, ekonomi, dan psikologis yang luas untuk orang sekitarnya. Jika dicari tahu akar penyebab dari tindak pidana penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja ini melibatkan faktor-faktor kompleks. Remaja yang sering kali rentan terhadap tekanan sosial yang sedang dihadapinya, mencoba hal hal baru yang menantang, serta remaja sedang berada pada proses pencarian identitas diri. Hal seperti inilah yang seringkali menjadi pintu masuk bagi pengaruh negatif narkoba.

Faktor lingkungan, seperti keluarga yang tidak harmonis, pergaulan yang salah, atau ketidakstabilan sosial juga dapat memberikan kontribusi terhadap terjerumusnya remaja ke dalam lingkaran penyalahgunaan narkoba. Selain itu, daya tarik media sosial dan budaya luar yang memperlihatkan gaya hidup yang tidak sehat juga turut mempengaruhi persepsi remaja terhadap penggunaan narkoba. Kurangnya pemahaman akan bahaya narkoba dan minimnya edukasi mengenai dampak negatifnya sering menjadi pemicu utama. (Lukman et al., 2022).

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh ke dalam perilaku berisiko dan mungkin harus menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik dan psikososial. Masa remaja penuh dengan problematika dan dinamika karena masa ini adalah masa untuk menemukan jati diri dan identitas yang sebenarnya. (Kusnaeni, Wied, & Rahayu, 2024).

Remaja yang gagal identik dengan perilaku menyimpang disebut dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja adalah bentuk dari permasalahan dan konflik yang terpendam dan tidak ada penyelesaian baik dari masa kanak-kanak sampai masa remaja. Kenakalan yang dilakukan oleh remaja tentunya mempunyai alasan-alasan yang menyebabkan kenakalan itu dapat terjadi (Kusnaeni, Wied, & Rahayu, 2024). Dimana anak-anak usia sekolah dasar dan menengah sudah menggunakan narkoba karena pergaulandan rasa ingin mencoba. Edukasi keluarga merupakan upaya preventif yang paling berhasil dalam menghentikan penyalahgunaan narkoba pada anak usia sekolah menengah. Keluarga adalah lingkungan di mana anak-anak paling banyak terpapar ketika mereka menerima pendidikan tentang risiko dan konsekuensi penyalahgunaan narkoba (Rasyid et al., 2020).

Data penyalahguna narkoba dapat dilihat dari grafik berikut:

GAMBAR 1.1

Sumber : Peneliti 2024

Dari data grafik diatas dapat diketahui dalam peningkatan kasus dari tahun 2021 hingga tahun 2022 mengalami peningkatan yang semakin tinggi. Dimana dalam pegampaian dari kepala BNNP Sumatera Utara mengatakan bahwasannya Sumatera Utara merupakan Provinsi yang memegang angkat tertinggi dalam penyalahgunaan narkoba maupun NAPZA. Dimana pada jumlah penggunaan NAPZA ini dapat mencapai 1,5 juta tersangka di tahun 2022. (Saprilla, D. (2024).

Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kehidupan yang semakin sulit dan meningkatnya kesibukan keluarga atau orang terdekat, dan masalah yang terjadi pada hidup sehingga menyebabkan tingkat depresi pada masyarakat secara keseluruhan sehingga mengakibatkan anak-anak dan remaja menderita kekurangan vitalitas. Remaja menjadikan narkoba sebagai jalan keluar mereka (Kareth & Shintasari, 2020).

Maraknya pecandu narkoba tingkat remaja saat ini sangat memerlukan dukungan agar bisa mengurangi dan menghilangkan keinginan untuk menggunakan narkoba kembali, maka dibutuhkan tempat rehabilitasi untuk tempat pemulihan diri. Tempat rehabilitasi terhadap pecandu narkoba merupakan tempat untuk proses pengobatan dengan memberikan suatu kegiatan pelatihan seperti keterampilan dan ilmu pengetahuan untuk menghindari diri dari ketergantungan narkoba, sehingga mereka dapat dikembalikan dalam keadaan semula. Setiap penyalahguna narkotika untuk yang menggunakan ketentuan pidananya diatur dalam pasal 127 UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Di dalam Pasal 127 diatur bahwa bagi setiap penyalahguna narkotika diancam dengan pidana penjara sedangkan bagi pecandu narkotika dan korban penyalahguna narkotika ditempatkan di lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.

Peran rehabilitasi dalam penyembuhan ketergantungan bagi pecandu narkotika sangat penting, karena semakin bertambahnya pecandu narkotika dikalangan anak-anak hingga remaja. Efektifitas rehabilitasi untuk menyembuhkan korban dari narkotika sangat diperlukan, mengingat sulitnya korban atau pengguna narkotika untuk dapat terlepas dari ketergantungan narkotika secara individu. (Novitasari, D. (2017).

Medan Plus adalah sebuah tempat untuk merawat dan merehabilitasi para pecandu narkoba dengan metode pengobatan baik bersifat klinis maupun psikologis. Panti ini dibentuk pada tanggal 23 september 2003 dan diresmikan sebagai IPWL pada tahun 2011. Jika mengilas kembali, awal mula adanya panti ini ialah sebuah rumah singgah yang mana Eban sendiri sebagai pendiri panti ialah

mantan pecandu narkoba yang berniat sembuh dan ia pun termotivasi untuk mengajak para pecandu narkoba yang lainnya untuk bisa sembuh bersama. (Martina, S. E., Gultom, R., Sinaga, J., Hartoyo, R., Suniasih, N. W., Hia, A., ... & Zebua, M. (2023).

Berdasarkan fenomena atau masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian yang berjudul “**Analisis Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Rehabilitasi NAPZA Medan Plus**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Dampak Sosial Ekonomi Dalam Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Rehabilitasi NAPZA Medan Plus”?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak Sosial Ekonomi Dalam Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Rehabilitasi NAPZA Medan Plus”?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan penulis mengenai dampak buruk penyalahgunaan narkoba.

2. Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan referensi pemikiran positif bagi pemecahan masalah yang berkaitan dengan judul penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dilakukan secara sistematis, logis, dan konsisten agar dapat melihat dan mengkaji penelitian ini secara teratur dan sistematis, maka dibuat sistematika penulisan yang dianggap berkaitan antara suatu bab dengan bab yang lainnya yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Dalam bab ini yang akan diuraikan adalah konsep penyalahgunaan narkoba, faktor penyebab penyalahgunaan narkoba, dampak sosial ekonomi penyalahgunaan narkoba, teori sosial dan teori ekonomi.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan pendekatan dan desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini yang akan diuraikan adalah penyajian data dan analisis hasil wawancara.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini yang akan diuraikan adalah kesimpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Konsep Penyalahgunaan Narkoba

Narkotika (narkotika dan obat/zat berbahaya), disebut juga NAPZA (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya), yaitu obat atau bukan narkoba yang mempunyai efek bila diminum, dihisap, dihirup, ditelan, atau disuntikkan. Apabila masuk ke dalam tubuh manusia akan berdampak pada tubuh terutama otak (sistem saraf pusat), sehingga mengakibatkan gangguan pada kesehatan fisik, mental, dan fungsi sosial akibat kebiasaan, kecanduan, dan ketergantungan obat. Beberapa jenis obat dapat menyebabkan. Perubahan suasana hati, perubahan cara berpikir, perubahan perilaku. (Lusiana et al., 2022).

Penyalahgunaan Narkoba merupakan salah satu permasalahan nasional yang dipandang serius oleh pemerintah, karena dapat menyebabkan rusaknya moral bangsa. Karena itu pemerintah sangat memberikan perhatian terhadap penanganan atas penyalahgunaan Narkoba. Di negara kita, masalah maraknya penyalahgunaan narkoba semakin lama semakin meningkat. Efek dari akibat dari penyalahgunaan narkoba juga semakin beragam, serta usaha untuk mengatasi penyalahgunaan Narkoba merupakan langkah yang tidak mudah untuk dilaksanakan. Penyalahguna adalah orang yang menggunakan narkotika tanpa hak atau melawan hukum. Ketika seseorang melakukan penyalagunaan Narkotika secara terus-menerus, maka orang tersebut akan berada pada keadaan ketergantungan pada Narkotika, baik secara fisik maupun psikis. Ketergantungan Narkotika adalah kondisi yang ditandai oleh

dorongan untuk menggunakan Narkotika secara terus-menerus dengan takaran yang meningkat agar menghasilkan efek yang sama dan apabila penggunaannya dikurangi dan/atau dihentikan secara tiba-tiba, menimbulkan gejala fisik dan psikis yang khas.

Didalam Undang Undang Nomor 35 tahun 2009 Tentang Narkotika dalam pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis. Kandungan yang terdapat pada narkotika tersebut memang bisa memberikan dampak yang buruk bagi kesehatan jika disalahgunakan. Menurut UU tentang Narkotika, jenisnya dibagi menjadi menjadi 3 golongan berdasarkan pada risiko ketergantungan. (Mote, H. H. F., & Silubun, Y. L. (2024).

- Narkotika Golongan 1

Narkotika golongan 1 seperti ganja, opium, dan tanaman koka sangat berbahaya jika dikonsumsi karena beresiko tinggi efek narkotika ini menimbulkan ketergantungan.

- Narkotika Golongan 2

Sementara narkotika golongan 2 bisa dimanfaatkan untuk pengobatan asalkan sesuai dengan resep dokter. Jenis dari golongan ini kurang lebih ada 85 jenis, beberapa diantaranya seperti Morfin, Alfaprodina, dan lain-lain. Golongan 2 ini juga masih memiliki potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan.

- Narkotika Golongan 3

Dan yang terakhir, narkotika golongan 3 memiliki risiko ketergantungan yang cukup ringan dan banyak dimanfaatkan untuk pengobatan serta terapi.

Seperti yang sudah disebutkan di atas, ada beberapa jenis narkoba yang bisa didapatkan secara alami namun ada juga yang dibuat melalui proses kimia. Jika berdasarkan pada bahan pembuatnya, jenis-jenis narkotika tersebut di antaranya adalah:

- Narkotika Jenis Sintetis

Jenis yang satu ini didapatkan dari proses pengolahan yang rumit. Golongan ini sering dimanfaatkan untuk keperluan pengobatan dan juga penelitian. Contoh dari narkotika yang bersifat sintetis seperti Amfetamin, Metadon, Deksamfetamin, dan sebagainya.

- Narkotika Jenis Semi Sintetis

Pengolahan menggunakan bahan utama berupa narkotika alami yang kemudian diisolasi dengan cara diekstraksi atau memakai proses lainnya. Contohnya adalah Morfin, Heroin, Kodein, dan lain-lain.

- Narkotika Jenis Alami

Ganja dan Koka menjadi contoh dari Narkotika yang bersifat alami dan langsung bisa digunakan melalui proses sederhana. Karena kandungannya yang masih kuat, zat tersebut tidak diperbolehkan untuk dijadikan obat. Bahaya narkoba

ini sangat tinggi dan bisa menyebabkan dampak buruk bagi kesehatan jika disalahgunakan. Salah satu akibat fatalnya adalah kematian.

2.2 Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja

2.2.1. Faktor Sosial

Secara umum faktor yang melatarbelakangi penyalahgunaan narkoba pada remaja meliputi faktor internal dan eksternal. Dari sekian banyak faktor tersebut, penyebab terbanyak penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja adalah faktor sosial, dimana pergaulan yang begitu bebas dan tidak terkendali membuat remaja kehilangan kendali sehingga rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Apalagi status kepribadian remaja yang masih labil sehingga mudah dimanipulasi untuk menyalahgunakan narkoba tanpa memikirkan dampak buruk narkoba itu sendiri. (Masjkur, M. (2016).

Salah satu faktor sosial kenakalan remaja yaitu kebutuhan sosial, ialah kebutuhan yang berhubungan dengan orang lain atau ditimbulkan oleh hal diluar diri. Pendapat seorang sosiolog W.I Thomas yang dikutip dari buku Sofyan S. Willis ada empat kebutuhan sosial remaja, pertama: kebutuhan untuk dikenal, kedua: kebutuhan untuk mendapat respon dari orang lain, ketiga: kebutuhan untuk memiliki, keempat: kebutuhan untuk memperoleh pengalaman yang baru. Hal inilah yang membuat seseorang rentan akan kenakalan remaja. (Sofyan S. Willis).

Lingkungan masyarakat yang terkontrol dan memiliki organisasi yang baik akan mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba, dan sebaliknya jika lingkungan sosial / masyarakat yang kurang baik dan kurangnya kepedulian dari

masyarakat dilingkungan sekitar membuat remaja makin bebas melakukan hal-hal yang negatif seperti penyalahgunaan narkoba. Kepedulian masyarakat terhadap kondisi lingkungan sangat dibutuhkan guna mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Partisipasi dalam bentuk kepedulian dari masyarakat sangat diharapkan guna menjaga lingkungannya agar terhindar terjadinya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja khususnya terkait penyalahgunaan narkoba. (Huda, M. N. (2021).

2.2.2. Faktor Ekonomi

Kemampuan ekonomi suatu keluarga dapat dikatakan sebagai sebuah pendorong dan alasan yang kuat seorang remaja melakukan penyalahgunaan narkotika. Faktanya dilapangan, dapat dijumpai bahwa orang-orang yang menyalahgunakan narkotika rata-rata didominasi oleh orang-orang berada atau memiliki tingkat perekonomian menengah keatas. Biasanya, orang-orang ini adalah orang-orang yang memiliki begitu banyak kesibukan atau kurang memiliki waktu untuk istirahat sehingga mendorong orang tersebut untuk menggunakan narkotika dengan tujuan untuk menambah stamina atau menghilangkan rasa depresi. (Kadarmanta, A. (2022).

Selain itu Faktor ekonomi juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba ini yang dilakukan oleh remaja, seperti disebabkan gaya hidup serta karena tuntutan hidup yang semakin sulit sedangkan ekonomi yang dimilikinya bisa dibilang tidak memenuhi standart. Sebagian masyarakat pada umumnya mempunyai kecenderungan untuk hidup yang layak dan

berkecukupan padahal kesejahteraan yang dimiliki cenderung dianggap tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.(Huda, M. N. (2021).

2.3 Dampak Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja

2.3.1. Dampak Sosial

Dampak sosial penyalahgunaan narkoba antara lain seperti pengucilan oleh masyarakat di lingkungan sekitarnya, rusaknya disiplin dan motivasi untuk berprestasi dalam pekerjaan, bagi mahasiswa dan pelajar terjadinya perubahan perilaku menjadi lebih malas dan sering membolos hingga putus kuliah/sekolah, lahirnya stigma negatif dari teman, orang tua /keluarga penyalahguna narkoba malu dan resah karena sering mencuri barang-barang di rumah, sering berbohong, bersikap kasar serta masa depan suram. (Noviarini, N. P. W., Yuliantini, N. P. R., & Mangku, D. G. S. (2021).

Dampak sosial akibat pemakaian narkoba juga seperti dijauhkan oleh teman yang tidak memiliki perlakuan buruk, dikucilkan oleh masyarakat dan meresahkan lingkungan setempat karena perlakuan perlakuan aneh yang dimiliki oleh si pecandu narkoba ini seperti sering membuat keributan, suka mencuri di lingkungan sekitarnya.

2.3.2. Dampak Ekonomi

Kerugian ekonomi dampak penyalahgunaan narkoba seara nasional pada tahun 2017 mencapai Rp74,4 triliun, sebagaimana yang disampaikan Arteria Dahlan (2017) , angka tersebut akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah pengguna narkoba setiap tahunnya. Faktor yang mempengaruhi kerugian ekonomi akibat narkoba di Indonesia adalah karena maraknya pasar peredaran

gelap narkoba. Dampak narkoba membuat daya beli masyarakat menurun, membuat efek negatif pada produktivitas kinerja dan kesehatan masyarakat. Secara ekonomis aspek ketugian penyalahguna narkoba adalah sulit mendapatkan pekerjaan dampak penolakan masyarakat lingkungan pekerjaan hingga 92%. (Mulyasih, K. E. (2022).

2.4 Teori Sosial

2.4.1. Teori Peran Keluarga

Agen sosial yang paling utama dan memiliki kontak eksklusif dalam pembentukan karakter seorang anak adalah keluarga. Dalam hal ini, keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan baik atau buruknya pribadi seorang individu agar dapat berkembang dengan baik dalam beretika, moral, dan akhlak. Selain itu, keluarga juga sangat memiliki peran sebagai pengung jawab utama dalam pertumbuhan jasmani serta anak, yaitu dengan mendidik dan membimbing putra dan putrinya. Jika di dalam lingkungan keluarga terdapat disiplin yang buruk, kelalaian, serta ketidakpedulian antar sesama anggota keluarga, bisa menimbulkan terjadinya kenakalan remaja. (Rosenbaum 1989 dalam NURCAHYAWATI, E., & Alfisyahrin, Z. (2020).

Lingkungan keluarga serta lingkungan rumah yang buruk dapat menyebabkan anak mencari dukungan dari kelompok sebaya dan cenderung melakukan delinkuensi, seperti memakai obat-obatan terlarang (Narkoba), meminum alkohol, ataupun pergaulan bebas. Perilaku delinkuensi yang marak terjadi pada saat ini adalah pemakaian narkoba. Umumnya ketika seorang individu sudah mengkonsumsi rokok dalam rentan waktu yang cukup panjang, banyak

diantaranya bisa berlanjut mengonsumsi lebih dari sekedar rokok, yaitu narkoba.

Faktor seorang individu memakai narkoba pada umumnya didasari rasa keingintahuan, ingin mencoba, dan merasakan depresi yang disertai kurangnya perhatian orang tua. Apabila seorang anak cenderung menghabiskan waktu dihadapan orang tua mereka, hal tersebut jelas membatasi peluang tindakan nakal (Delinkuensi). Intensitas komunikasi merupakan dimensi yang penting bagi keterikatan antara orang tua dan anak. Faktor sosial ini menjelaskan bahwa keterikatan antara orang tua dan anak bisa berkurang jika tidak di sertai adanya rasa cinta dan rasa hormat. Kualitas anak bisa menunjukkan hasil yang buruk apabila tindak status sosial rendah serta tindak disiplin dan pengawasan yang tidak konsisten, secara tidak langsung kontrol sosial yang dapat mengarah pada delinkuensi seperti kurangnya pemantauan orang tua, pengawasan, serta kedekatan pada anak.

Tetapi apabila seorang anak tidak mendapatkan kasih sayang, perhatian, dan kontrol dari orang tua maka besar kemungkinan bagi mereka untuk mencari jalan lain yang dianggap memiliki dampak baik bagi mereka. Hal ini berkaitan dengan kurangnya pengawasan orang tua terhadap kegiatan anak sehari-hari, akibat terlalu sibuk mencari nafkah. Ketidaknyamanan akibat kondisi keluarga yang tidak harmonis menyebabkan anak mencari kesenangan kedua dengan cara melanggar hukum, ikatan sosial yang lemah menyebabkan anak merasa kurang dipedulikan, tidak diinginkan, diterima, dihargai, maupun merasa aman.

Selain itu penyebab dari penyalahgunaan narkoba pada remaja juga akibat sering dijumpai orangtua yang tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa anak

remajanya terlibat ketergantungan narkoba. Banyak dari mereka yang sudah ketergantungan narkoba bertahun-tahun lamanya tanpa diketahui oleh kedua orangtuanya. Hal ini disebabkan karena ketidaktahuan orangtua dan kepandaian si anak dalam memanipulasi keterlibatannya sehingga orangtua sangat mudah untuk dibohongi.

2.4.2. Teori Pengaruh Teman Sebaya

Perilaku remaja dipengaruhi oleh faktor internal remaja (pengetahuan, sikap dan kepribadian) maupun faktor eksternal remaja (lingkungan dimana ia berada) tetapi biasanya faktor eksternal lebih berpengaruh. Khusus di era globalisasi, lingkungan sosial sangat dinamis dan terbuka. Salah satu yang dibawa dalam dinamika ini adalah perubahan gaya hidup remaja.

Teman sebaya memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan perkembangan remaja. Teman yang berperilaku negatif cenderung akan memberikan pengaruh negatif pada remaja. Begitu besarnya pengaruh teman sebaya terhadap remaja mengenai informasi-informasi yang mereka dapatkan sehingga mereka akan mudah sekali bertukar informasi dan pengetahuan antar teman.

Penyebab timbulnya perilaku penyalahgunaan narkoba salah satunya dipengaruhi oleh salah satunya yaitu pengaruh dari teman sebaya. Teman sebaya membawa efek yang bersifat negatif dapat dengan mudah terbawa pada perilaku kurang baik, pengaruh teman sebaya terutama bagi remaja menjadi salah satu hal yang mendasari adanya penyimpangan sosial. Kecenderungan dalam memiliki kelompok bermain dan mencoba hal hal baru juga menjadi pemicu terjadinya penyalahgunaan narkoba yang awalnya hanya coba-coba. Selain dari meningkatkan

pengawasan dari orang tua, memilih teman juga hal yang perlu di perhatikan agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

2.5 Teori Ekonomi

2.5.1. Teori Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kondisi ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti pangan, sandang maupun papan. Kemiskinan tidak hanya dialami oleh masyarakat pedesaan saja namun masyarakat perkotaan pun mengalaminya. Menurut BPS (2008) dalam buki Mohd.Yusri (2022), berbagai masalah kemiskinan dapat dikelompokkan dalam empat terminologi, yaitu:

1. Kemiskinan Absolut menurut Mohd.Yusri (2022), dimana kemiskinan itu sendiri ditentukan berdasarkan ketidakmampuan seseorang maupun sekelompok orang dalam memenuhi kebutuhan pokok minimumnya seperti pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan. Kelompok pokok minimum yang sebagai ukuran finansial dalam bentuk uang dan nilai minimum kebutuhan dasar yang dikenal dengan istilah garis kemiskinan. Oleh karena itu, penduduk yang pendapatannya dibawah garis kemiskinan digolongkan sebagai penduduk miskin.

2. kemiskinan Relatif menurut Mohd.Yusri (2022), adalah suatu kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat, sehingga menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan. Pengertian kemiskinan relatif sebagaimana yang dikemukakan oleh BPS lebih menunjuk pada kesenjangan pendapatan dan pengeluaran antar wilayah dalam suatu megara atau antar negara di dunia. Perbedaan garis kemiskinan juga

disebabkan oleh perbedaan jenis kebutuhan minimum, misalnya masyarakat miskin pedesaan biasanya mempunyai rumah sendiri sekalipun kondisinya kurang layak, sedangkan masyarakat miskin di perkotaan umumnya tinggal di rumah sewa atau kontrakan.

3. Kemiskinan kultural diakibatkan oleh faktor faktor adat dan budaya suatu daerah tertentu yang membelenggu seseorang tetap melekat dengan indikator kemiskinan. Pengertian kemiskinan kultural yang dikemukakan BPS dalam Mohd.Yusri (2022), mengacu pada sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, tradisi dan kebiasaan yang cenderung mengarahkan masyarakat pada sikap apatis, atau pasrah pada nasib, boros, dan bahkan tidak kreatif sekalipun ada bantuan dari pihak luar.

4. Kemiskinan Struktural adalah kemiskinan yang dialihkan bersebab dari kondisi struktur atau tatanan kehidupan yang tidak menguntungkan. Kemiskinan dalam kondisi struktur demikian bukan disebabkan oleh faktor faktor alami atau faktor pribadi dari orang miskin itu sendiri, melainkan oleh sebab tatanan sosial yang tidak adil (Mohd.Yusri 2022).

Kemiskinan berdampak negatif yakni menjadi awal penyebab seseorang melakukan tindakan deviasi sosial karena desakan tuntutan ekonomi. Dampak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pengaruh negatif akibat dari kemiskinan yang dapat mempengaruhi deviasi sosial (perilaku menyimpang) terhadap masyarakat. Kemiskinan adalah kondisi ketidakmampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok tidak hanya pada kelompok yang tidak memiliki pendapatan, akan tetapi dapat berlaku pada kelompok yang telah memiliki

pendapatan namun tidak mampu mencukupi kebutuhannya, kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang maupun papan. (FANDI, M. S. (2023).

Deviasi sosial merupakan perilaku penyimpangan sosial yang dilakukan oleh anggota masyarakat didalam kehidupan bermasyarakat yang bertentangan dengan nilai-nilai sosial budaya dan Agama yang dilakukan secara berulang-ulang dan tidak dapat ditoleransi oleh masyarakat setempat. Deviasi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh individu yang tidak sesuai dengan norma sosial dimasyarakat. Seperti pencuri, perjudi, minum-minuman keras dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang (Narkoba). Namun tidak semua masyarakat yang masuk kedalam kategori kemiskinan melakukan tindakan deviasi sosial. Pilihan untuk melakukan tindakan deviasi sosial itu tergantung pada pribadi dan moral seseorang. (FANDI, M. S. (2023).

Kemiskinan menjadi akses utama bagi masyarakat untuk melakukan tindakan ilegal demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Fenomena ini diperburuk dengan minimnya fasilitas yang bisa didapatkan masyarakat miskin untuk menikmati pendidikan formal sehingga berimbas pada kurangnya edukasi mengenai bahaya narkoba. Kondisi yang demikian menyebabkan tingginya pengaruh penyimpangan penyalahgunaan narkoba di masyarakat luas. (Nurzahrah, Y., Solahudin, I., Permata, A. K., Shafahiera, W. Z., & Hadji, K. (2024).

Kemiskinan sebagai gejala ekonomi akan berbeda dengan kemiskinan sebagai gejala sosial. Kemiskinan sebagai gejala ekonomi merupakan suatu gejala

yang terjadi disekitar lingkungan penduduk miskin dan biasanya dikaitkan dengan masalah kekurangan pendapatan. Sebaliknya dari segi sosial, kebudayaan kemiskinan lebih banyak terletak dalam diri penduduk miskin itu sendiri seperti cara hidup, tingkah laku dan sebagainya (Esmara, 1986:286 dalam Rahmi, M., & Adry, M. R. (2018).

Secara teoritis kemiskinan bisa memberikan dampak negatif dan positif terhadap kriminalitas. Kemiskinan yang rendah akan mengurangi tindak kejahatan. Namun jika tinggi kemiskinan mengharuskan masyarakat bekerja keras agar memenuhi kehidupannya agar tidak melakukan tindak kriminal oleh karena itu akan menurunnya kriminalitas. Dapat disimpulkan naiknya kemiskinan akan menurunkan tindak kriminal yang mana akan memberikan dampak yang berarti pada kemiskinan itu sendiri karena tidak dengan naiknya angka kemiskinan saja yang akan menurunkan tindak kriminal namun ada di sebabkan oleh beberapa faktor lain. (Rahmi, M., & Adry, M.R (2018).

2.6 Teori Asosiasi Diferensial

Teori asosiasi diferensial (Differential Association Theory) dikemukakan oleh seorang sosiolog Amerika Serikat, Edwin H. Sutherland pada tahun 1939 yang kemudian disempurnakan pada tahun 1947. Berdasarkan teori asosiasi diferensial, tingkah laku jahat dipelajari dalam kelompok melalui interaksi dan komunikasi. Objek yang dipelajari dalam kelompok tersebut adalah teknik untuk melakukan kejahatan dan alasan (nilai-nilai, motif, rasionalisasi, dan tingkah laku) yang mendukung perbuatan jahat tersebut. Teori Asosiasi Diferensial diakui adanya sifat dan efek dari pengaruh lingkungan terhadap tingkah laku seseorang. Teori ini

bersifat sosiologis karena pengajiannya terpusat pada hubungan-hubungan sosial yang meliputi frekuensi, intensitas, dan peranan asosiasi. Sutherland berpendapat bahwa seseorang akan mengalami perubahan sesuai dengan harapan dan pandangannya, yaitu ketika berhubungan dengan teman akrab. Jika kondisi tersebut terpenuhi maka perilaku jahat dapat timbul sebagai akibat interaksi sosial.

Tingkah laku jahat, sebagaimana pada umumnya bentuk suatu tingkah laku, merupakan hasil dari interaksi sosial antara individu dan individu maupun individu dan kelompok. Pendapat Sutherland mendapat dukungan dari Glaser yang menyatakan bahwa kejahatan tidak hanya dipelajari melalui interaksi langsung antar- individu, tetapi juga dapat dipelajari juga walaupun antar individu tersebut tidak bertemu, dan media massa menjadi perantaranya. (Djanggih, H., & Qamar, N. (2018).

2.7 Lembaga Rehabilitasi

Rehabilitasi merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba. Upaya ini merupakan upaya atau tindakan alternatif, karena pelaku penyalahgunaan narkoba juga merupakan korban kecanduan narkoba yang memerlukan pengobatan atau perawatan. Pengobatan atau perawatan ini dilakukan melalui fasilitas rehabilitasi. Penetapan rehabilitasi bagi pecandu narkoba merupakan pidana alternatif yang dijatuhkan oleh hakim dan diperhitungkan sebagai masa menjalani hukuman.(Hidayatun, S., & Widowaty, Y. (2020).

Setiap penyalahguna narkoba untuk yang menggunakan ketentuan pidananya diatur dalam pasal 127 UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Di dalam Pasal 127 diatur bahwa bagi setiap penyalahguna narkoba diancam dengan

pidana penjara sedangkan bagi pecandu narkoba dan korban penyalahguna narkoba ditempatkan di lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. (Novitasari, D. (2017).

Rehabilitasi sendiri adalah sebuah tempat ataupun serangkaian tindakan yang membantu individu yang sedang mengalami atau cenderung mengalami ketidakmampuan untuk mencapai dan mempertahankan fungsi optimal dalam interaksi dengan lingkungannya untuk mengatasi dampak negatif dari kondisi kecanduan narkoba maka perlu dilakukan proses rehabilitasi narkoba. Proses rehabilitasi narkoba merupakan proses yang diberikan kepada pecandu narkoba agar kondisi mental, fisik, dan sosial mereka membaik adanya rehabilitasi diharapkan mampu mengurangi dampak buruk terhadap kondisi fisik dan mental serta untuk mengurangi ketergantungan dan kekambuhan akibat penggunaan narkoba, sehingga mampu menurunkan jumlah penyalahguna narkoba di tahun selanjutnya dan kerugian yang dialami akibat kasus narkoba bisa berkurang. (Malik, A. M., & Syafiq, M. (2019).

2.8 Profil Lembaga

Rehabilitasi Medan Plus berdiri di Kota Medan pada tanggal 23 September tahun 2003 oleh 4 orang mantan pecandu narkoba yang diantaranya terinfeksi (HIV) berada di jalan jamin giting, jl pasar VII No.45, Beringin, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara dengan SK BNN No. 8807.2019 Yayasan Medan Plus sudah dikualifikasi sebagai layanan rehabilitasi dengan Srandart Nasional Indonesia (SNI). Sudah Memperoleh Sertifikat Akreditasi Kemensos RI sebagai LKS NAPZA dengan peringkat "A" (Sangat Baik). Kemudian pada tahun

2006 Medan Plus berkembang membuka unit layanan Rehabilitasi Narkoba dengan nama Klinik Pemulihan Adiksi Narkoba Medan Plus yang tujuannya untuk membantu pemulihan korban penyalahgunaan atau pengguna narkoba dari kecanduannya. Medan Plus yakin bila seorang korban narkoba diberi kesempatan untuk memperbaiki kehidupannya yang telah dirusak oleh narkoba sebelumnya, maka orang tersebut bisa dapat pulih dari kecanduannya.

Medan Plus merupakan Klinik Pemulihan Adiksi Narkoba, di dalamnya terdapat tata cara dalam merehabilitasi korban penyalahgunaan NAPZA (Narkoba, Psikotropika dan Zat Adiktif), cara-cara atau program-program rehabilitasi yang mereka gunakan standar dengan apa yang mereka inginkan, yaitu memulihkan klien atau pasien tepat pada waktunya, walaupun pada dasarnya setiap klien atau pasien untuk pulih total adalah merupakan suatu proses yang harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur klinik pemulihan adiksi narkoba Medan Plus.

2.8.1 Visi dan Misi serta tujuan Lembaga

a. Visi :

“Menghapus stigma dan diskriminasi terhadap ODHA dan Korban Narkoba”

b. Misi :

1. Meningkatkan mutu hidup ODHA dan Korban Narkoba
2. Mendorong terciptanya lingkungan yang kondusif bagi ODHA dan Korban Narkoba

c. Tujuan Lembaga

Tujuan dari program rehabilitasi ketergantungan narkoba adalah pemulihan. Tetapi pemulihan ketergantungan narkoba bukan hanya terjadi di dalam panti saja, tapi bagaimana seorang korban narkoba dapat menjaga pemulihannya dengan baik

setelah keluar dari panti. Medan Plus berusaha memberikan solusi terbaik dengan menjadi mitra dari korban narkoba berikut dengan keluarganya. Untuk selanjutnya sangat diharapkan kehidupan mantan korban narkoba dapat bermanfaat bagi lingkungannya.

Rehabilitasi narkoba Medan Plus didirikan dan dijalankan oleh korban narkoba yang telah pulih dari kecanduannya. Keterlibatan komunitas mantan pecandu narkoba menjadi ciri utama dari pelayanan di Medan Plus yang mana role model (keteladanan) menjadi nilai tambah dari pelayanan yang ada. Ketika tuntutan pelayanan semakin meningkat untuk menjadi lebih baik, maka dibutuhkan peran komunitas korban narkoba yang lebih bermakna dengan dipadukan dengan keterlibatan para profesional. Pihak profesional yang berhubungan pemulihan adiksi narkoba antara lain adalah : Dokter, Perawat, Psikolog, Pekerja Sosial, Konselor Adiksi dan Rohaniawan. Sinergitas peran komunitas korban narkoba dengan profesional di bidang adiksi menjadi hal yang sangat penting dan bernilai dalam pelaksanaan program rehabilitasi korban narkoba di Medan Plus. Komunitas korban narkoba diberikan ruang untuk membagikan pengalaman maupun pengetahuannya, sedangkan untuk para profesional adiksi selain dapat mengimplementasikan ilmu serta keahliannya juga dituntut memiliki kepedulian serta kemampuan bekerja sama dengan komunitas korban narkoba .

2.8.2 Layanan Medan Plus

a. Rawat inap medis

Tahap rehabilitasi medis (detoksifikasi), tahap ini pecandu diperiksa seluruh kesehatannya baik fisik dan mental oleh dokter terlatih. Dokter yang

memutuskan apakah pecandu perlu diberikan obat tertentu untuk mengurangi gejala putus zat (sakau) yang diderita pengguna. Pemberian obat tergantung dari jenis narkoba dan berat ringannya gejala putus zat. Dalam hal ini dokter butuh kepekaan, pengalaman, dan keahlian guna mendeteksi gejala kecanduan narkoba tersebut. Program ini adalah program detoksifikasi yang diikuti setiap klien/residen dengan waktu maksimal selama 1 bulan.

b. Rawat inap sosial

Didalam menjalani program klien nantinya mengikuti beberapa tahapan dari mulai tahapan stabilisasi, tahapan orientasi dan tahapan bergabung mengikuti program. Di sini klien di ajak untuk mengenali masalah mereka. Karena setiap klien pasti mempunyai permasalahan yang berbeda walaupun pemakaian narkoba sama. Artinya setiap klien bisa mendapat penanganan yang berbeda. Untuk itu setiap klien di dampingi oleh konselor selama menjalani program agar lebih fokus dalam penanganannya. Klien mendapat konseling terjadwal baik itu dengan konselornya maupun tenaga profesional lainnya seperti psikolog, dokter atau rohaniawan. Klien juga setiap harinya bisa mendapatkan edukasi dari seminar-seminar yang sudah terjadwal. Kegiatan dukungan lainnya seperti pertemuan kelompok, pertemuan keluarga, kunjungan keluarga, rekreasi dan kegiatan-kegiatan lainnya yang mempunyai nilai terapeutik. Program ini adalah program dasar yang diikuti setiap klien/residen dengan waktu minimal selama 3 (tiga) bulan.

c. Layanan rawat jalan

Medan Plus juga memberikan pelayanan rawat jalan untuk membantu korban narkoba pulih dari kecanduannya. Layanan ini dimulai sejak awal klien

berhubungan dengan Medan Plus. Program ini adalah klien/residen yang mengikuti program dalam bentuk rawat jalan atau tidak menginap dengan waktu minimal 1(satu) bulan.

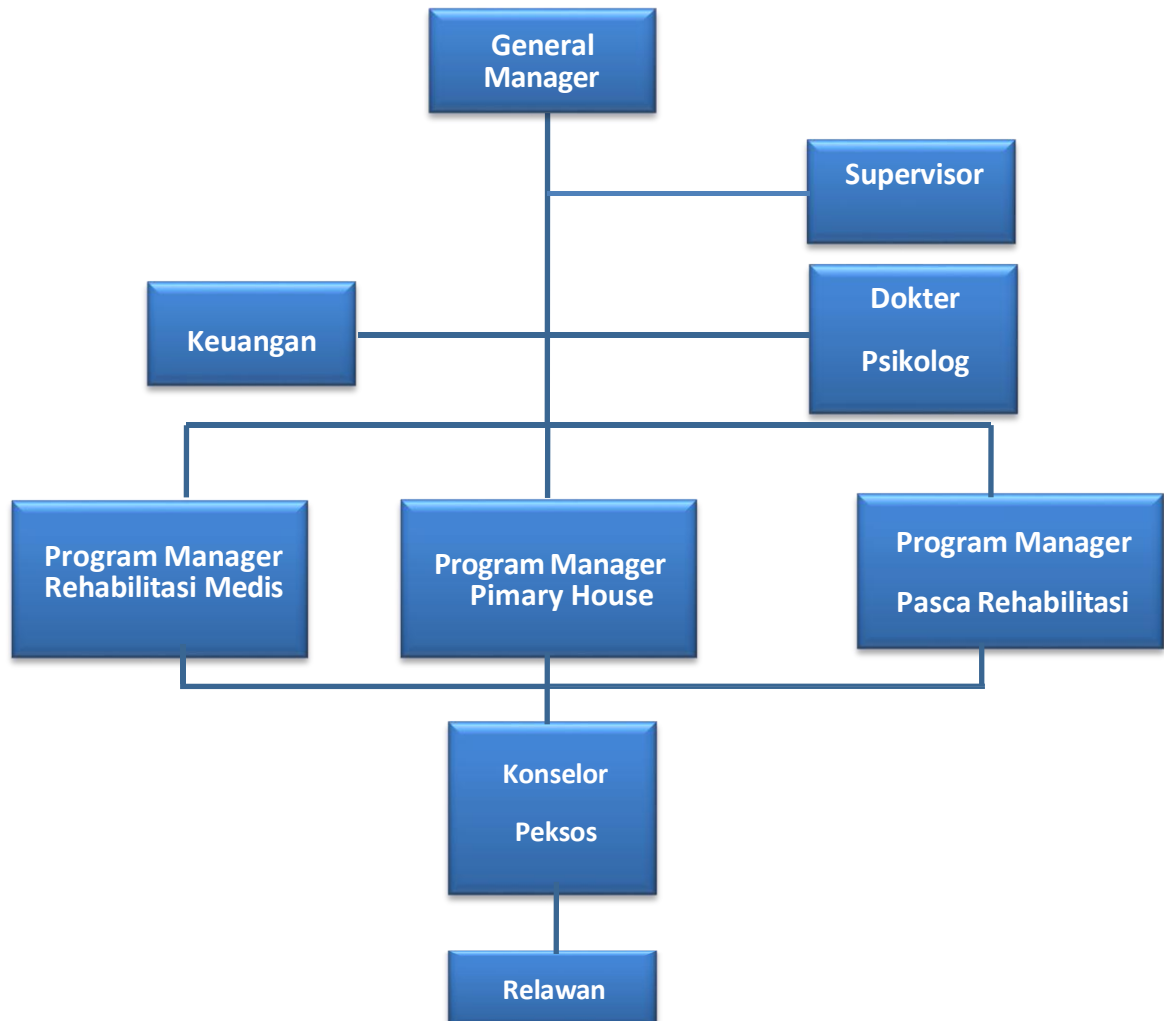
d. Layanan pasca rehabilitasi

Layanan ini juga tidak kalah penting karena tantangan terbesar klien setelah selesai menjalani rehab yaitu di waktu mereka pulang ke keluarga. Di sinilah fungsi layanan pasca rehab agar dapat membantu klien mengembangkan kepribadian yang kuat untuk bertahan tetap pulih. Memberikan kesempatan kepada klien untuk menggali serta mengembangkan minat dan bakat yang di miliki. Dan membantu klien agar siap melanjutkan aktivitas sosialnya. Materi yang diberikan dengan topik: Manajemen Stres, Pencegahan Kekambuhan, Membangun Hubungan, Keterampilan Hidup Program ini adalah program lanjutan setelah mengikuti program dasar dengan waktu kurang lebih 2 (dua) bulan.

Layanan pasca rehabilitasi merupakan pelayanan aktif bagi mantan penyalahguna, korban atau mantan penyalahgunaan narkoba yang telah menjalani program-program yang sudah diberikan oleh rehabilitasi akan diberikan layanan pasca rehabilitasi. Layanan pasca rehabilitasi mempunyai fungsi untuk korban pecandu narkoba dalam meningkatkan kualitas diri sehingga mampu menjalankan fungsi sosialnya dimasyarakat.

2.8.3 Struktur Organisasi Rehabilitasi Napza Medan Plus

Gambar 2.1



Sumber : Peneliti 2024

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Anton Kadarmantha pada tahun 2022 yang berjudul “Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Aspek Sosial Dan

Ekonomi Di Wilayah Provinsi DKI Jakarta” memiliki persamaan dan perbedaan sebagai berikut :

a. Persamaan

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama sama fokus meneliti terhadap dampak sosial dan ekonomi penyalahgunaan narkoba, serta sama sama menggunakan metode kualitatif.

b. Perbedaan

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada aspek aspek yang di teliti, lokasi penelitian, dan hasil yang diteliti oleh penelitian sebelumnya hanya berfokus pada dampak yang terjadi pada seseorang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mencakup dari faktor faktor yang mempengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba dan berfokus pada faktor teman sebaya sehingga menimbulkan dampak sosial ekonomi tersebut, dan penelitian ini juga membahas tentang proses pemulihan individu yang terjerumus oleh penyalahgunaan narkoba.

2.10 Anggapan Dasar

Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini yaitu adanya Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja DiRehabilitasi Napza Medan Plus.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode Deskriptif dengan pengolahan data Kualitatif. Metode kualitatif lebih menekankan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang di gunakan. Metode Deskriptif Kualitatif hanya menjabarkan situasi dan peristiwa yang ada di lapangan. Penelitian dengan jenis ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau tidak membuat prediksi, hanya menguji kebenarannya berdasarkan fakta yang di peroleh.

Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

Untuk menganalisis dan mengembangkan dan menganalisis tentang Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Rehabilitasi NAPZA Medan Plus secara mendalam, terdapat beberapa tahapan tahapan yang akan peneliti lakukan yaitu :

- a. Tahapan awal peneliti mengidentifikasi dan menetapkan informan yang akan dilibatkan dalam penelitian. Informan yang dilibatkan adalah

seseorang yang memahami fenomena atau permasalahan yang sedang diteliti.

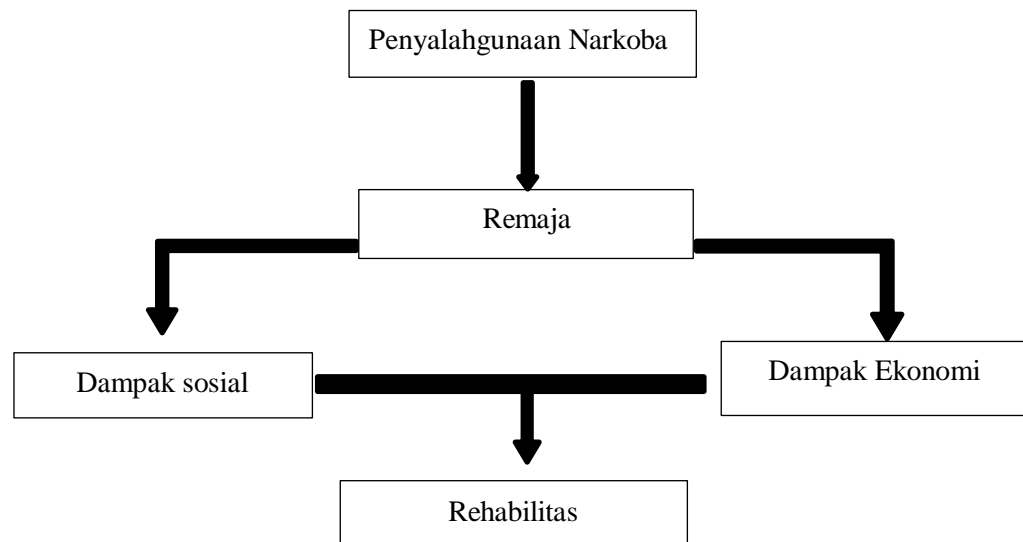
- b. Pengumpulan data. Mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memahami pengalaman dan sudut pandang individu terkait dampak sosial ekonomi akibat NAPZA.
- c. Transkripsi, mentranskripsikan wawancara dan materi observasi ke dalam teks tertulis dan tak tertulis untuk menganalisis lebih lanjut.
- d. Klasifikasi dan kategorisasi, mengidentifikasi tema-tema dan pola yang muncul dalam data, serta mengelompokkan informasi kedalam kategori yang relevan.
- e. Melakukan analisis Naratif hasil penelitian yang diperoleh dan melakukan interpretasi data secara deskriptif serta melakukan penarikan kesimpulan dari penelitian tersebut.

3.2 Kerangka Konsep

Dalam pelaksanaan penelitian, kerangka konsep dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi dan menjadikan penelitian lebih sistematis. Kerangka konsep digunakan sebagai upaya untuk menjadikan penelitian lebih terarah.

Berdasarkan judul penelitian, maka batasan-batasan konsep yang dipakai dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Kerangka Konsep Penelitian



Sumber : Peneliti, 2024

3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep adalah istilah dan defenisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial dan abstrak dari sejumlah karakteristik jumlah kejadian, keadaan kelompok atau individu tertentu. Berkaitan dengan hal itu, maka dalam penelitian ini digunakan konsep – konsep sebagai berikut:

- a. Penyalahgunaan narkoba merupakan penggunaan yang tidak terkontrol terhadap zat zat narkotika dan obat-obatan terlarang pada seseorang.
- b. Remaja adalah anak yang berumur dibawah 25 tahun yang rentan terhadap tekanan sosial dan perkembangan jaman sekarang.
- c. Dampak sosial yaitu sebuah pengaruh atau akibat dari suatu kejadian, keadaan, kebijakan sehingga mengakibatkan perubahan bagi lingkungan sosial dan

keadaan sosial.

- d. Dampak ekonomi adalah perubahan yang terjadi pada sistem ekonomi, dampak ekonomi dapat berupa penurunan pertumbuhan ekonomi, penurunan lapangan kerja, penurunan pendapatan, dan penurunan kualitas hidup masyarakat.
- e. Rehabilitasi yaitu tempat pemulihan dari infeksi yang telah terjadi pada penyalahgunaan narkoba.

Dengan demikian diambil dari keseluruhan definisi konsep yang sudah dikemukakan yaitu penyalahgunaan narkoba umumnya rentan dan sering terjadi pada anak-anak remaja. Karena masa remaja adalah masa dimana tingkat keingintahuan akan hal hal yang baru lebih besar dan masalah masalah yang terjadi dilingkungan remaja membuat fikiran dan tindakan yang tidak terkontrol. Dampak yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan narkoba ini bukan hanya untuk dirinya sendiri melainkan masyarakat sekitarnya juga kena imbasnya. Pentingnya mengetahui dan memperbaiki pola hidup pecandu narkoba ini rehabilitasi sangat dibutuhkan untuk masa pemulihan dan memperbaiki diri.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk analisis dari variabel tersebut. Kategorisasi dalam penelitian ini memiliki tujuan adalah:

Tabel 3.1
Kategorisasi Penelitian

1. Dampak Sosial	a. Relasi Sosial b. Tingkat Stres
2. Dampak Ekonomi	a. Pendapatan b. Karir
3. Rehabilitasi	a. Program Pemulihan b. Bimbingan Bina Lanjut

Sumber : Peneliti, 2024

3.5 Informan

Informan atau narasumber dalam penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian kepada peneliti atau pewawancara mendalam. Dalam penelitian ini, penulis menentukan beberapa narasumber dari Rehabilitasi NAPZA Medan Plus. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2
Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Umur	Status
1	Desi Oktavia Ginting	P	30 Tahun	PSIKOLOGI
2	Kepselina Sinurat	P	40 Tahun	KONSELOR
3	AE	L	22 Tahun	RESIDEN
4	AW	L	21 Tahun	RESIDEN
5	MR	L	18 Tahun	RESIDEN

Sumber : Peneliti 2024

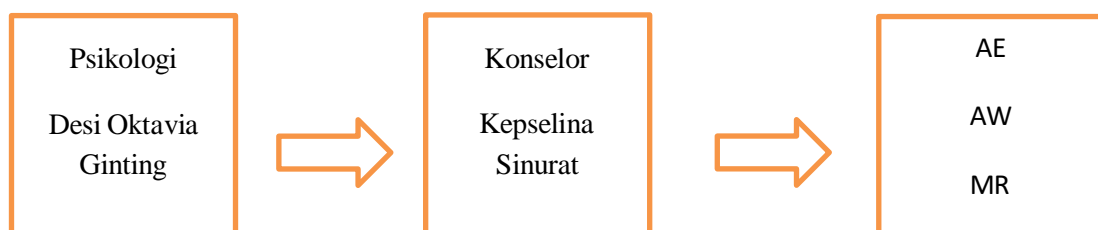
3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti perlu mengumpulkan data-data yang dapat memudahkan peneliti melakukan penelitian. Sumber data ini didapatkan melalui wawancara yaitu mengajukan beberapa pertanyaan terhadap narasumber ataupun responden yang berkaitan dalam penelitian.

- a. Data primer, yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian atau objek yang diteliti atau data yang diperoleh ini disebut data primer. Dalam hal ini data diperoleh dengan wawancara yaitu mendapatkan data dengan cara tanya jawab dan berhadapan langsung dengan informan atau narasumber. Pada penelitian ini data primer yang diperoleh melalui wawancara secara langsung kepada narasumber dari rehabilitasi napza medan plus, adapun urutan dari kegiatan wawancara ini sebagai berikut:

Gambar 3.2

Urutan Wawancara Dengan Informan



Sumber : Peneliti 2024

Berdasarkan gambar diatas, pertama peneliti mewawancarai Desi Oktavia Ginting sebagai konselor pada tanggal 04 juli 2024, kemudian peneliti meelanjutkan wawancara pada konselor Kepselina Sinurat pada tanggal 08 juli 2024, lalu pada hari senin tanggal 5 Agustus peneliti mewawancarai para residen rehabilitasi.

- b. Data sekunder, yaitu pengumpulan data-data yang relevan dengan pemersalahan yang diteliti, yang diperoleh dari buku dan referensi, serta naskah lainnya. Data sekunder ini digunakan peneliti sebagai pendukung dalam analisa data.

3.7 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, analisis data sebagai upaya mencari data secara sistematis dan mendapatkan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2018).

Teknik analisis data meliputi :

- a. Reduksi Data

Reduksi data dalam artian merangkum, memilih hal-hal pokok, berfokus pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dengan demikian data yang diperoleh akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data, maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam data kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan ini sebagai hipotesis dan bila didukung oleh data maka akan dapat menjadi teori.

3.8 Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini dijadikan penulis sebagai sumber mendapatkan informasi dan data terkait penelitian yang dilakukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Rehabilitasi NAPZA Medan Plus. Jl. Jamin Ginting Jl. Pasar VII No.45, Beringin, Kec, Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Juli-Agustus 2024.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Rehabilitasi napza medan plus adalah sebuah lembaga yang sudah berdiri sejak 2003 tepatnya sudah 21 tahun silam, dan berkembang menjadi rehabilitasi narkoba pada tahun 2006. Yayasan Medan Plus ini berperan aktif dalam memberikan pengarahan dan penanganan yang sangat baik bagi residen seperti layanan informasi untuk keluarga residen, memberikan layanan kesehatan, serta memberikan layanan psikologi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas dan menyajikan deskripsi data yang telah diperoleh selama penelitian lapangan dengan cara pendekatan kualitatif yaitu berkomunikasi langsung dengan para narasumber yang berwenang untuk menjawab pertanyaan dan kemudian akan dianalisis agar dapat memperoleh kesimpulan. Analisis ini terfokus pada dampak sosial ekonomi yang terjadi pada residen napza medan plus. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang didapatkan data dan data dapat diperoleh dari narasumber yang berjumlah 3 orang residen, 1 orang psikolog dan 1 orang konselor untuk mendukung pengelolaan data, selain data primer maka data sekunder juga sangat membantu menjelaskan hasil wawancara ini terutama yang terkait dengan karakteristik jawaban dari narasumber. Data yang disajikan membantu menyelesaikan masalah dalam penelitian ini.

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara terhadap narasumber, selanjutnya dapat diperoleh data yang berhubungan erat dengan kategorisasi.

4.1 Program Rehabilitasi Napza Medan Plus

Program-program yang ada di rehabilitasi napza medan plus untuk menangani kasus kasus penyalahgunaan narkoba berfokus pada perbaikan diri secara jasmani dan rohani. Upaya upaya yang dilakukan dari tahap detoksifikasi, tahap primary, re-entry sampai dengan tahap pasca rehabilitasi untuk mencegah

terjadinya pemakaian setelah sembuh secara jasmani rohani. Tahapan – tahapan ini diperlukan untuk terapi residen.

”program yang kami lakukan untuk pertama kali kepada residen yaitu dengan skrining kondisi fisik untuk mengetahui pengguna terinfeksi zat napza apa, lalu dilanjutkan dengan pemeriksaan kondisi mental. Setelah melewati tahap pertama residen akan dibimbing untuk menjalani tahap primery, di tahap ini mereka akan dibentuk pribadinya, mereka diharapkan kembali jati dirinya sebagai masyarakat pada umumnya. salah satunya mereka dibentuk menjadi pribadi yang taat beribadah. Setelah lewat dari tahap itu rehabilitasi memberikan bimbingan untuk mereka dengan memberikan program lanjutan yaitu memberikan konseling kepada individu, kelompok dan pengembangan keterampilan sosial. Disana nanti mereka akan diberikan dukungan kesehatan mental untuk memastikan fisik dan emosionalnya perlahan akan kembali stabil. Barulah nanti ada namanya program pasca rehabilitasi yaitu fase lanjutan, proses rehabilitasi mereka diberi dukungan dan bimbingan untuk menjaga pemulihan dan mencegah untuk kambuh kembali.” (hasil wawancara dengan konselor pada hari senin, 8 juli 2024, pukul 17.00)

Pada penjelasan diatas dapat dilihat bahwa rehabilitasi sangat penting dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba. Berbagai macam tahapan tahapan atau program yang diberikan rehabilitasi untuk residen di masa pemulihan. Rehabilitasi membantu peserta rehab untuk sembuh seutuhnya. Peserta rehab akan dibimbing dan di ajarkan untuk mengembalikan jati diri sendirinya, tidak hanya untuk mengobati pasien atau residen yang sudah kecanduan narkoba, rehabilitasi ini juga mencegah residen untuk kembali memakai atau menyentuh narkoba, dengan mengembalikan jati diri seseorang maka residen tersebut bisa dan dapat membaaur kembali dengan masyarakat umum karena pada umunya pengguna narkoba selalu

ditakuti oleh masyarakat disinilah mereka akan dibina agar bisa lebih mengontrol emosional dan ego mereka. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Medan Plus ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pertemuan sebulan sekali
- b. Kegiatan konseling
- c. Kegiatan pelatihan atau peningkatan kapasitas
- d. Kegiatan pendamping
- e. Advokasi
- f. Kegiatan Bermain Musik
- g. Kegiatan olahraga
- h. Kegiatan Sosialisasi

“Sejauh ini kendala yang kami hadapi hanya disaat pertama kali residen masuk, ketika ada anak yang tidak mau bergabung dengan kelompok, sedangkan itu program yang wajib untuk diikuti, kemudian anak yang masi belum menerima bahwa dirinya diantar ke rehab oleh keluarganya, ini menjadi kendala tersendiri karena sang anak susah untuk berbaur dengan yang lain, tapi setelah mengikuti program dan mulai berbaur dengan yang lain.”
(Hasil wawancara dengan psikologi rehabilitasi, pada hari senin, tanggal 4 Juli 2024, pukul 12.35).

Hasil wawancara diatas yaitu kendala untuk rehabilitasi datang dari diri seseorang masing-masing ada yang bisa menerima dan ada juga yang susah untuk menerima keadaan,hal ini disebabkan oleh lingkungan yang kurang baik dari awal mula sang pengguna narkoba berkenalan dengan sang pengguna narkoba yang lain,karena seperti yang diketahui narkoba memiliki efek candu yang berlebihan. Disinilah rehabilitasi memiliki peran penting untuk mengubah jati diri sehingga

individu yang menghadapi tantangan baru saat mereka beradaptasi kembali dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Sebab pecandu narkoba sering menghadapi stigma dari masyarakat dan bahkan dari dalam diri mereka sendiri. Stigma ini dapat membuat mereka sulit untuk melaporkan diri dan mencari bantuan rehabilitasi. Hal ini juga dapat menyebabkan keterlambatan dalam proses rehabilitasi, yang pada akhirnya memperburuk kondisi mereka. Penggunaan narkoba dalam jangka panjang dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti gangguan jiwa, masalah fisik, dan masalah sosial. Jika klien tidak mau diatur, maka masalah kesehatan ini dapat memburuk dan membuat proses rehabilitasi lebih sulit, ini salah satu tantangan bagi pihak rehabilitasi.

“Residen bertemu dengan keluarga di jadwalkan sabtu dan minggu, dan disetiap bulannya dilakukan pengecekan tes urin dan bagi residen yang memiliki masalah atau keluhan mereka akan diarahkan kepada konselor, nah disitulah tugas konselor mengarahkan residen.” (Hasil wawancara dengan psikologi rehabilitasi, pada hari senin, tanggal 4 Juli 2024, pukul 12.35).

Dengan demikian residen bertemu dengan keluarga agar keluarga mengetahui perkembangan sang anak, karena komunikasi antara keluarga yang efektif dianggap penting untuk pemahaman keluarga terhadap kondisi korban. Biasanya itu menjadi salah satu kendala dan hambatan karena kurangnya sumberdaya dan pemahaman yang cukup untuk sang anak dari keluarga. Ada keluarga yang kurang peduli pada sang anak sehingga dapat menghambat efektivitas sang anak. Dan ketika ada masalah residen langsung ditangani oleh

konselor untuk diberikan bimbingan yang dibutuhkan oleh mereka. Residen mendapatkan dukungan dan bimbingan yang penuh untuk mempertahankan pemulihan.

Rehabilitasi medik melibatkan pembangkitan kembali kehidupan sosial budaya masyarakat, seperti mengembalikan kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan budaya.

“Untuk saat ini ada 33 klien yang rawat inap, 13 klien yang rawat jalan. Diantaranya 20 lebih remaja yang sedang menjalani fase rehabilitasi. Sejauh ini kami sudah menangani kasus lebih dari residen 1000 kurang lebih.” (hasil wawancara dengan konselor pada hari senin, 8 juli 2024, pukul 17.00).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa banyak klien yang sudah ditangani oleh rehabilitasi medan plus dan sebagian sudah berhasil melewati tahap awal sampai akhir, bahkan sebagiannya sudah menjadi staf dan karyawan di rehabilitasi medan plus, hal ini menunjukkan betapa pentingnya beberapa tahapan yang diikuti oleh residen agar mencapai titik sembuh dari zat adiktif.

4.2 Relasi Sosial Dan Dampak Ekonomi Remaja Akibat Penyalahgunaan Narkoba

Relasi sosial atau interaksi sosial yaitu hubungan antar sesama individu dengan individu yang lain yang saling berhubungan. Bagi kita yang normal pada kenyataannya kita membutuhkan teman untuk berbicara sehari hari, teman bertukar pikiran yang membuat diri ini tidak merasa kesepian. Berbanding terbalik dengan mereka para penyalahgunaan narkoba.

Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan AE residen rehabilitasi Napza Medan Plus.

“sebelumnya saya dengan tetangga baik baik saja kak, tapi setelah memakai narkoba ini dengar tetangga saya sedang masak lalu bunyi suara sendok jatuh saya merasa terganggu itu saya langsung marah, orang lagi bercerita saya merasa tersinggung, menurut saya yang dia ceritakan itu saya kak.” (Hasil wawancara dengan AE pada hari senin, 5 Agustus 2024, pukul 15.41)

Dari hasil wawancara dengan residen AE, dampak yang dirasakan residen setelah pemakaian narkoba yaitu klien dijauhi oleh lingkungan sekitar karena merasa AE membahayakan, yang awalnya klien baik baik saja di lingkungan tersebut karena efek zat narkoba yang dikonsumsi oleh AE sangat tinggi mengakibatkan emosional yang tidak bisa terkontrol, keadaan jiwa merasa tidak baik baik saja, keinginan marah yang kian meningkat hari demi hari yang membuat keluarga AE memutuskan untuk membawa AE ketempat rehabilitasi ini.

Narkoba dapat mengurangi hambatan untuk menahan respons impulsif, sehingga seseorang cenderung melakukan sesuatu tanpa menimbang konsekuensi. Hal ini dapat membuat mereka lebih mudah marah dan melakukan kekerasan impulsive. Efek narkoba dapat membuat seseorang membuat penilaian terhadap situasi secara tidak akurat. Misalnya, memercayai sesuatu atau seseorang adalah ancaman, padahal sebenarnya tidak. Hal ini dapat memicu keadaan marah karena kesalahpahaman atau kecurigaan yang tidak berdasar

“Hubungan saya dengan keluarga jadi memburuk saya dijauhin, saat saya pulang kerumah sama sekali tidak ada orang dirumah, saya diterima oleh

keluarga tapi gaada respon baik lagi dari keluarga, karena saya memakai narkoba dari smp, dulu saya sekolah agak jauh dari rumah karena paksaan dari orangtua katanya biar saya dewasa, di sekolah saya sering cabut sama temen temen dan disitu saya mulai pakai narkoba, lalu saya dikeluarkan dari sekolah dan tidak sekolah lagi.” (Hasil wawancara dengan MR pada hari senin, 5 Agustus 2024, pukul 15.40)

Dari Hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa keluarga adalah kelompok sosial terkecil dalam masyarakat. MR salah satu korban penyalahgunaan narkoba tingkat remaja yang sudah memakai narkoba disaat umurnya masih 15 tahun, MR menggunakan narkoba akibat pertemanan yang buruk, karena MR sekolah jauh dari pengawasan orang tua maka pergaulan yang salah membuat MR terjerumus ke narkoba. Akibat dari perlakuan MR, keluarga memutuskan untuk membawa MR ke rehabilitasi untuk menjalankan pemulihan. Selain dijauhkan oleh keluarga, Pendidikan dan karir MR juga berhenti sampai disitu. Penggunaan narkoba dapat merusak masa depan seseorang, termasuk peluang pendidikan dan karir. Orang yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba mungkin mengalami penurunan prestasi akademik dan minat untuk belajar.

“Awalnya saya memakai narkoba karena depresi, saya nikah muda saya kuat bekerja, saya bekerja di pabrik sawit yang gajinya lumayan besar, tetapi setelah menikah istri saya selalu buat saya stres dan setiap harinya selalu berantam, pulang kerja saya selalu di minta gaji, sampai istri saya sendiri yang minta gaji ke bos saya di depan teman teman, setiap pulang kerja saya tidak pernah disambut ceria oleh istri saya, yang dia minta hanya uang terus, setelah sekian lama saya menjalani pernikahan kami pisah, dan saya memakai narkoba karena pusing otak sudah buntu seperti tidak ada lagi jalan keluar, mantan istri saya tau kalo saya hancur sampai dia

menertawakan saya dan keluarga saya rasa depresi buat saya hampir bunuh diri” (Hasil wawancara dengan AW pada hari senin, 5 Agustus 2024, pukul 15.40).

Dari hasil penjelasan AW diatas, stress dan depresi membuat klien tidak bisa memikirkan hal baik lagi selain memakai narkoba. Lingkungan yang ditempati AW juga tidak positif karena AW ditawari barang haram itu oleh temannya. Penggunaan narkoba juga semakin memicu terjadinya hal yang tidak diinginkan , dan pecandu narkoba dengan gangguan depresi memiliki tingkat resiko lebih tinggi untuk melakukan percobaan bunuh diri. Selain itu, gejala-gejala utama depresi seperti efek yang depresif, kehilangan minat dan kegembiraan, rasa lelah yang nyata, dan menurunnya aktivitas dapat memicu kecenderungan untuk menggunakan narkoba sebagai penyelesaian dari perasaan-perasaan bersalah, kecemasan, dan frustrasi yang dialami oleh klien.

“Pada saat semua masalah yang saya hadapi, saya jadi malas untuk bekerja dan barang barang yang ada dirumah habis saya jual untuk membeli narkoba tadi, karena kalau pakai narkoba saya seketika lupa dengan masalah yang sedang saya hadapi, tapi setelah zat nya habis saya brutal lagi, ngamuk ngamuk ga jelas lagi, sampai kebun saya 2 hektar saya jual cepat asal dapat uang karena saya mau beli barang itu lagi.”(Hasil wawancara dengan AW pada hari senin, 5 Agustus 2024, pukul 15.40)

Hasil wawancara dengan AW tentang bagaimana ekonomi klien setelah pemakaian narkoba ini, dapat dilihat bahwa AW bukan hanya depresi, ekonomi dan keinginan untuk bekerja sudah tidak ada lagi. Karena narkoba menciptakan ketergantungan fisik dan psikologis yang kuat. Ketika seseorang tergantung pada

narkoba, mereka mungkin mengalami gangguan fisik dan mental yang signifikan, sehingga mereka tidak dapat fokus pada pekerjaan dengan efektif.

Penggunaan narkoba seringkali terkait dengan perilaku menghancurkan diri lainnya. Hal ini dapat membuat seseorang lebih rentan terhadap gangguan sosial dan kurangnya motivasi untuk bekerja.

“Saya dari keluarga yang dulunya alhamdulillah ada tapi sekarang sudah merosot karena uangnya saya curi terus, jadi saya seumuran anak SMP tidak punya pekerjaan, tapi Ketika saya ingin membeli narkoba ambil uang orang tua, kalo dihitung hitung oemakaian narkoba saya sekarang bisa beli mobil pajero” (Hasil wawancara dengan MR pada hari senin, 5 Agustus 2024, pukul 15.40)

Dapat dilihat dari hasil wawancara saya dengan MR, Dampak pemakai narkoba ini sangat merugikan, uang yang seharusnya bisa digunakan untuk hal yang positif akhirnya habis terbuang karena klien kecanduan narkoba yang membuat MR harus membeli barang itu.

4.3 Kehidupan Pasca Rehabilitasi

Rehabilitasi narkoba adalah proses yang bertujuan untuk memulihkan seseorang dari ketergantungan narkotika dan mengembalikan mereka ke kehidupan normal kembali. Setelah melewati berbagai program yang ada di rehabilitasi napza medan plus ini diharapkan dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Dalam keseluruhan, rehabilitasi narkoba adalah proses yang kompleks dan memerlukan waktu yang tidak sebentar. Namun, dengan bantuan yang tepat dan dukungan yang kuat, seseorang dapat terbebas dari ketergantungan narkoba dan kembali ke kehidupan normal.

Pasca rehabilitasi merupakan bentuk perlindungan sosial yang mengintegrasikan pecandu narkoba ke dalam tertib sosial agar mereka tidak lagi melakukan penyalahgunaan narkotika. Dalam keseluruhan, pasca rehabilitasi narkoba adalah proses yang kompleks dan memerlukan waktu yang tidak sebentar. Dengan pendampingan yang tepat dan dukungan yang kuat, seseorang dapat terbebas dari ketergantungan narkoba dan kembali ke kehidupan normal.

Berikut ini wawancara peneliti kepada residen apakah rehabilitasi ini membantu mereka pada saat masa pemulihan?

“banyak perkembangan saya disini, yang awalnya saya gamau sholat, sekarang rajin sholat, dulu orang bangun tidur saya baru mulai tidur, sekarang tidur mulai teratur, fisik saya juga sehat, pola makan saya terjaga sampai org tua saya datang jenguk saya senang kali lihat badan saya seperti sekarang ini”(Hasil wawancara dengan AW pada hari senin, 5 Agustus 2024, pukul 15.40)

Dari hasil wawancara dengan residen inisial AW dapat dilihat bahwa rehabilitasi napza medan plus membantu AW berubah menjadi orang yang dulunya berkelakuan buruk sekarang menjadi pribadi yang lebih baik.

“Saya makin gemuk setelah 3 bulan di rehab ini, nafas saya juga semakin teratur, pemikiran dan kegiatan yang positif, lingkungannya nyaman, sampai terlalu nyamannya saya nanti setelah ini saya mau bekerja jadi staff disini agar dijauhkan dari lingkungan yang buruk lagi” (Hasil wawancara dengan AE pada hari senin, 5 Agustus 2024, pukul 15.41)

Dari hasil wawancara dengan klien AE memutuskan setelah menjalankan program kurang lebih selama 3 bulan lamanya ingin tetap tinggal di rehabilitasi napza medan plus agar terhindar dari lingkungan yang buruk lagi setelah pemulihan. Karena

mantan penyalahgunaan narkoba dapat memotivasi dan memberikan dukungan kepada klien lain yang sedang menjalani proses rehabilitasi, serta membagikan pengalaman dan pengetahuan mereka tentang bagaimana mengatasi kecanduan narkoba. Mereka bisa menjadi contoh bagi yang lain untuk terus berjuang dalam proses rehab.

Setelah selesai menjalani rehabilitasi, klien akan didampingi oleh petugas agen pemulihan yang bertugas untuk memantau dan memberikan pendampingan kepada mereka. Agen pemulihan ini berperan sebagai perpanjangan tangan dari petugas pasca rehabilitasi untuk melaksanakan pasca rehabilitasi. Pasca rehabilitasi juga melibatkan memberikan keterampilan kepada pasien agar mereka memiliki keahlian khusus dan modal untuk melanjutkan hidup mereka seperti bekerja sebagai staff di rehab ini.

” Saya setelah keluar dari rehab ini mungkin kedepannya balik kerumah orangtua, karena saya anak paling kecil dan saya mikirnya kalo bukan saya yang mengurus orangtua saya siapa lagi, tapi saya tetap tidak akan menyentuh narkoba itu lagi, banyak sekali dampak buruk setelah memakainya, walaupun pada saat pakai saya merasa enjoy” (Hasil wawancara dengan MR pada hari senin, 5 Agustus 2024, pukul 15.40)

Dari hasil wawancara peneliti dengan klien MR, bahwa tidak semua klien yang setelah melewati masa pemulihan akan bekerja di rehabilitasi, tergantung kemauan diri sendiri ingin kemana tapi akan terus dilakukan pengecekan guna untuk mencegah terjadinya pemakaian narkoba kembali.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dan setelah menganalisis dampak sosial ekonomi terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja ditinjau dari faktor teman sebaya, maka berkaitan dengan teori asosiasi diferensial yang dikemukakan oleh Edwin Sutherland pada tahun 1947. Teori yang menekankan bahwa perilaku menyimpang merupakan hasil dari proses belajar, dimana individu mempelajari dan memahami norma-norma yang menyimpang dari subkultur tertentu. Dalam konteks penyalahgunaan narkoba oleh remaja, teori ini sangat relevan karena remaja yang sangat rentan di usia saat ini sedang menjalani masa transisi menuju dewasa, yang seringkali ditandai oleh rasa ingin tahu yang tinggi dan keinginan untuk mencoba hal-hal baru dan pengguna napza lebih dominan bahkan sebagian besar adalah dari kalangan remaja. Yang mana remaja yang memiliki banyak waktu diluar bersama teman temannya sehingga hilang dari pengawasan orangtua membuat mereka mendapatkan kesempatan untuk mencoba memakai narkoba.

Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial yang dimana seseorang berinteraksi yang biasanya memiliki kesamaan usia, memiliki persamaan sekolah, hobi, minat, status sosial, ekonominya, dan sebagainya. Teman sebaya dapat memberikan dorongan yang kuat pada seseorang dalam bertindak salah satunya mengajak teman temannya menggunakan napza. Kecenderungan sang anak yang tidak mampu menolak ajakan atau pengaruh temannya untuk melakukan tindakan negatif sekalipun. Memiliki pertemanan yang bersifat positif akan memerikan hal-hal baik, sebaliknya pula jika pertemanan yang bersifat negatif maka akan membawa dampak yang buruk juga bagi kita.

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa dampak sosial ekonomi akibat penyalahgunaan narkoba mengakibatkan banyak dampak buruk kepada si pengguna mulai dari fisik yang berubah, mental yang semakin tertekan, dari masalah sosial yang ditakuti oleh lingkungan sekitar, dikucilkan oleh tetangga, hingga semakin menjadi depresi setelah pemakaian narkoba. Dampak ke segi ekonomi yang dialami yaitu kekayaan yang dimiliki juga habis akibat terus menerus membeli narkoba yang tidak bisa dihentikan.

Rehabilitasi napza medan plus memberikan pelayanan terbaik bagi klien yang terkena narkoba untuk menjalani pemulihan dari zat, dan membantu klien untuk sembuh seutuhnya. Rehabilitasi membantu klien dalam banyak program seperti memberikan kenyamanan bagi si pemakai, dan di rehab ini pemakai jauh dari lingkungan lingkungan negatif. Karena di rehabilitasi banyak pelajaran yang tidak didapatkan diluar, bahkan rehabilitasi memberikan program pasca rehab, yang artinya setelah keluar dari pemulihan pun, para residen tetap dibimbing untuk menjadi manusia pada umumnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dampak sosial ekonomi dari penyalahgunaan narkoba sangat signifikan. Pengguna dapat mengalami perubahan fisik dan mental, masalah sosial, dan kerugian ekonomi. Teori asosiasi diferensial menyatakan bahwa perilaku menyimpang, seperti penyalahgunaan narkoba, dipelajari melalui interaksi dengan subkultur tertentu. Teori ini relevan dalam konteks penyalahgunaan narkoba remaja. Kelompok sebaya dapat sangat memengaruhi perilaku individu, termasuk mengajak teman untuk menggunakan narkoba.

Rehabilitasi narkoba Medan Plus menyediakan layanan komprehensif untuk membantu klien pulih dari kecanduan narkoba dan mendapatkan kembali kehidupan normal mereka. Rehabilitasi ini menawarkan pelajaran dan program yang membantu pengguna pulih dan berintegrasi kembali ke masyarakat. Rehabilitasi narkoba bertujuan untuk memulihkan individu dari kecanduan narkoba dan mengintegrasikan mereka kembali ke dalam masyarakat. Proses ini rumit dan memakan waktu, tetapi dapat dicapai dengan bantuan dan dukungan yang tepat. Pascarehabilitasi merupakan bentuk perlindungan sosial yang membantu pecandu narkoba agar tidak kambuh.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini untuk mengurangi tingkat penyalahgunaan narkoba tingkat remaja saat ini penulis memberikan beberapa saran :

- a. Penulis mengharapkan adanya kerjasama antar keluarga dalam pemulihan sang anak.
- b. Penulis mengharapkan agar anak tingkat remaja dibatasi pergaulannya agar tidak terjerumus ke hal-hal yang merugikan

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan agar rehabilitasi napza medan plus menjalankan tugasnya agar lebih berkembang dan lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, M. P., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse). *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Djanggih, H., & Qamar, N. (2018). Penerapan Teori-Teori Kriminologi Dalam Penanggulangan Kejahatan Siber (Cyber Crime). *Pandecta Research Law Journal*, 13(1), 10-23.
- FANDI, M. S. (2023). *Dampak Kemiskinan Terhadap Deviasi Sosial Di Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung*.
Medan: Skripsi UIN Raden Intan Lampung.
- Hidayatun, S., & Widowaty, Y. (2020). Konsep Rehabilitasi Bagi Pengguna Narkotika yang Berkeadilan. *Jurnal penegakan hukum dan keadilan*, 1(2), 166-181.
- Huda, M. N. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkotika Dikalangan Remaja di Kabupaten Pamekasan. *Voice Justisia: Jurnal Hukum dan Keadilan*, 5(2), 130-142. *Interpretasi: Communication & Public Relations*, 1(1), 18-28.
- Kadarmanta, A. (2022). Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Aspek Sosial Dan Ekonomi Di Wilayah Provinsi DKI Jakarta. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(04), 729-735.
- Kareth, N. V. J., & Shintasari, R. (2020). Kebijakan Badan Narkotika Nasional Dalam Penanggulangan Narkoba Wilayah Perbatasan. *Musamus Journal of Public Administration*, 3(1), 20-31.
- Lusiana, E., Tamzil, N. S., Oktarina, D., & Prasasty, G. D. (2022). Sosialiasi dan Edukasi Bahaya Narkoba Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 3(3), 193–201.
- Malik, A. M., & Syafiq, M. (2019). Pengalaman Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(5), 1-9.
- Martina, S. E., Gultom, R., Sinaga, J., Hartoyo, R., Suniasih, N. W., Hia, A., ... & Zebua, M. (2023). Edukasi Pada Penyalahguna Napza dalam Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Penyalahguna Napza di Stakoetoe Medan Plus Padang Bulan. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 244-248.
- Masjkur, M. (2016). Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Dalam Perspektif Islam. *At Tuhfah Jurnal Keislaman*, 5(9), 77-113.
- Mintawati, H., & Budiman, D. (2021). Bahaya Narkoba dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 1(2), 62-68.

- Mote, H. H. F., & Silubun, Y. L. (2024). Penyuluhan Literasi Hukum: Bahaya Narkoba Di Kalangan Pelajar Ma Al Munawaroh. Merauke. *Sagu: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-12.
- Mulyasih, K. E. (2022). Faktor-Faktor Penyebab dan Dampak Sosial Penggunaan Narkotika Pada Remaja. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 115-121.
- Noviarini, N. P. W., Yuliantini, N. P. R., & Mangku, D. G. S. (2021). Tinjauan Kriminologis Terhadap Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika Dikalangan Remaja Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Komunitas Yustisia*, 4(2), 416-426.
- Novitasari, D. (2017). Rehabilitasi Terhadap Terhadap Anak Korban Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Hukum Khaira Ummah*, 12(4), 917-926.
- Nurchayawati, E., & Alfisyahrin, Z. (2020). Pentingnya Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkotika Pada Remaja. *INTERPRETASI: Communication & Public Relation*, 1(1), 18-28.
- Nurzahrah, Y., Solahudin, I., Permata, A. K., Shafahiera, W. Z., & Hadji, K. (2024). Implementasi Desa Bersinar Sebagai Upaya Preventif Penyalahgunaan Narkoba Di Desa Borobudur. *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 2(9), 9-19.
- Rahayu, Y. S. E. (2020). Hubungan Karakteristik Remaja Dengan Prediktor Perilaku Seks Bebas Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk). *Tens: Trends of Nursing Science*, 1(1), 1-10.
- Rasyid, R., Agustang, A., Maru, R., Agustang, A. T. P., & Sudjud, S. (2020). Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Pelajar Smp Negeri 6 Duampanua Kabupaten Pinrang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 116-123.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17 No. 33, 82- 83.
- Sapriilla, D. (2024). *Peranan Yayasan Medan Plus dalam Penanggulangan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (Napza) di Kota Medan*. Medan: UMA, h.5-6.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (mixed methods)*. Jakarta : Alvabeta.
- Yusri, M. (2022). *Integrasi Kebijakan Regional Dan Kemiskinan*. Medan: UMSU PRESS, h.13-17.

Undang-Undang :

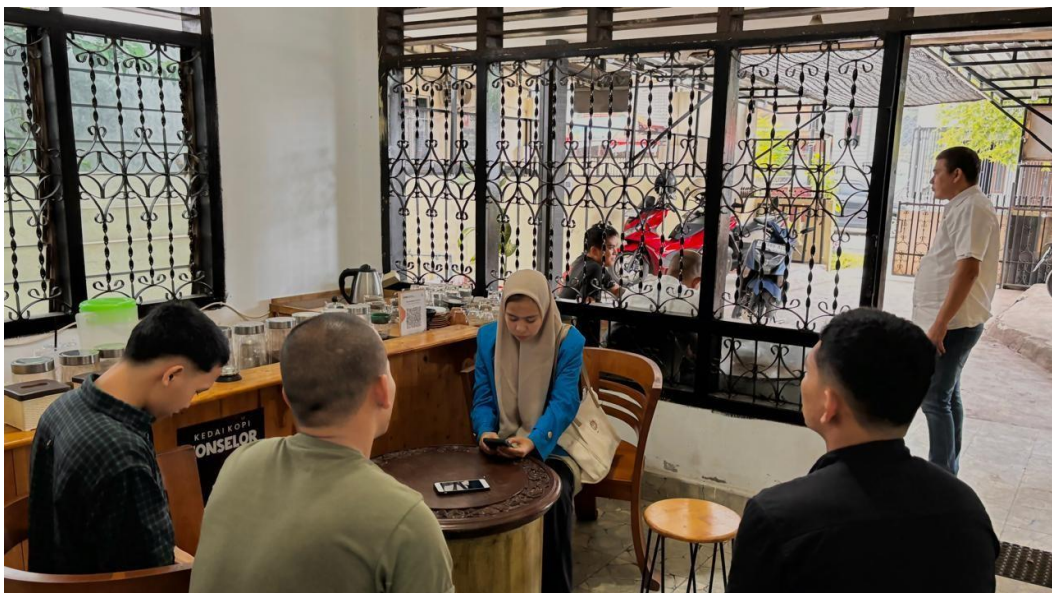
Didalam Undang Undang Nomor 35 tahun 2009 *Tentang Narkotika*

LAMPIRAN

Foto bersama konselor dan psikolog rehabilitasi napza medan plus



Foto bersama residen penyalahgunaan narkoba di rehabilitasi napza medan plus



Masmi

DRAF WAWANCARA

Judul Penelitian : ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI TERHADAP PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA DI REHABILITASI NAPZA MEDAN PLUS

Nama Penelitian : Masmi

Npm : 2003090023

Mahasiswa : Kesejahteraan Sosial FISIP-UMSU/Medan

Hari/Tanggal :

A. Identifikasi Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan terakhir :

B. Daftar Pertanyaan

B.1. Pertanyaan untuk Rehabilitasi NAPZA Medan Plus

1. Apa saja program yang ada di Rehabilitasi ini dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba?
2. Berapa banyak remaja yang telah menerima program rehabilitasi dan bagaimana mereka mengalami perubahan setelah mengikuti program tersebut?
3. Apa kendala yang dihadapi oleh Rehabilitasi NAPZA MEDAN plus dalam melaksanakan program
4. Bagaimana penyalahgunaan narkoba berpengaruh terhadap relasi sosial remaja? Apakah program rehabilitasi membantu mereka dalam memperbaiki relasi dengan keluarga dan teman?
5. Apakah mereka mengalami beberapa dampak positif setelah mengikuti program rehabilitasi? Bagaimana mereka mengalami perubahan setelah mengikuti program tersebut?

B.2. Pertanyaan untuk residen di rehabilitasi NAPZA medan plus

1. Apa saja dampak penyalahgunaan narkoba terhadap pendidikan dan karier remaja?
2. Bagaimana penyalahgunaan narkoba mempengaruhi relasi sosial dan ekonomi remaja?
3. Bagaimana rehabilitasi membantu remaja yang terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba?
4. Bagaimana penyalahgunaan narkoba mempengaruhi kualitas hidup Anda secara sosial dan ekonomi?
5. Dampak sosial ekonomi apa yang anda rasakan ketika sudah terjerumus ke narkoba?
6. Bagaimana cara anda dalam mengatasi permasalahan narkoba ini?
7. Hal apa yang anda lakukan untuk memperbaiki masa silam dan bagaimana kedepannya?



Nomor : **1165/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024**

Lampiran : -.-

Hal : **Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa**

Medan, 25 Dzulhijjah 1445 H
02 Juli 2024 M

Kepada Yth : **Pimpinan Rehabilitasi Napza Medan Plus**
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama Mahasiswa : **MASMI**
N P M : 2003090023
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI TERHADAP PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA DI REHABILITASI NAPZA MEDAN PLUS**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN: 0030017402



YAYASAN MEDAN PLUS

PANTI REHABILITASI NARKOBA

Jl. Jamin Ginting Pasar VII No. 45, Kelurahan Beringin, Kecamatan Medan Selayang, Kotamadya Medan,
Provinsi Sumatera Utara 20137

Telp (061) 8216211, Hotline : 081262955565, 085277039883

Email : linikmedanplus@gmail.com, web : www.medanplus.com

Nomor : 25/SP/MP-VII/2024

Perihal : Surat Penelitian

Dengan Hormat

Bersama dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Masmi

NPM : 2003090023

Jurusan : Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Adalah benar telah melakukan penelitian di Panti Rehabilitasi Narkoba Medan Plus.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

Medan, 05 Agustus 2024



Manager Program
Uray Ghufroni Fahrudin



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN: PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PTDU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20236 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
@himpahilp.umu.ac.id #fkip@umcu.ac.id | umsumedan umsumedan umsumedan @umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 31 Januari 2024

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama Lengkap : Masni
N P M : 2003090023
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
SKS diperoleh : 127 SKS, IP Kumulatif 3,73

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi:

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis dampak sosial ekonomi terhadap Penyalahgunaan narkoba pada remaja di Rehabilitasi NAPZA Medan plus	<i>ACE</i>
2	Pengaruh aktivitas penggunaan media sosial twitter pada remaja introvert terhadap self-disclosure yang anti dalam berkomunikasi dengan masyarakat.	X
3	Pengaruh perkembangan it, lingkungan pertemanan, dan peran influencer terhadap generasi 2 yang terlibat judi online	X

Bersama permohonan ini saya lampirkan:

- Tanda bukti lunas beban SFP tahap berjaian;
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

016.20.309

Pemohon,

Masni

(.....)
Masni

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

Medan, tanggal 1 Februari 2024

Ketua
Program Studi.....

- Jannah
Muhammad
(.....)
NIDN: 012000902

pr. Mohd. Yusri, M. si.
(.....)
NIDN:





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 218/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : **01 Februari 2024**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **MASMI**
N P M : 2003090023
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI TERHADAP
PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA DI
REHABILITASI NAPZA MEDAN PLUS**
Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. H. MOHD. YUSRI, M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 046.20.309 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 01 Februari 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 20 Rajab 1445 H
01 Februari 2024 M

Dekan,



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Dit. Merantau surti ni agar disekeloa nomor dan tangganya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK/KP/PT/XXI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Dasri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 https://filsip.umsumed.ac.id | filsip@umsumed.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-3

**PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, **11 Juni** 20**24**

Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Masmi
 N P M : 2003090023
 Program Studi : Kmu Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. **218.../SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024**. tanggal **11 Juni 2024** dengan judul sebagai berikut :

Analisis Sosial Ekonomi Terhadap Penyalahgunaan narkoba pada remaja di
 Rehabilitasi Napza Medan plus

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan,
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menvetujui :

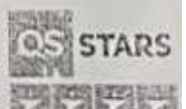
Pembimbing

(Dr. Molid Yusri M. Si)

NIDN: 01 04 126002

Pemohon,

(Masmi)
MASMI





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1010/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Hari, Tanggal : Jum'at, 14 Juni 2024
 Waktu : 09.00 WIB s. d. selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
 Pemimpin Seminar : Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI
11	DAFFA ALBAN NAULI	2003090015	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU CYBERBULLYING DI KALANGAN REMAJA DI MEDAN
12	WASMI	2003090023	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Assoc. Prof. Dr. MOHD. YUSRI., M.Si.	ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI TERHADAP PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA DI REHABILITASI NAPZA MEDAN PLUS
13	SUCI RAMADANI	2003090008	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	KETAHANAN SOSIAL EKONOMI PEDAGANG KAKI LIMA DI KAWASAN MASJID RAYA MEDAN
14	FATTAHILLA MAJID	2003090013	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Assoc. Prof. Dr. MOHD. YUSRI., M.Si.	STRATEGI PENGUATAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL ANAK TUNARUNGU DI SLE SWASTA SYAFIQ KABUPATEN DELI SERDANG
15					

Medan, 04 Dzulhijjah 1445 H
11 Juni 2024 M





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa Mengabdikan Dunia Kita agar Lebih Berkualitas
Melalui Ilmu dan Teknologi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AL.KP/PT/XX/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fislip.umsu.ac.id * fislip@umsu.ac.id f umsumedan m umsumedan u umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Masmi
N P M : 2003090023
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : Analisis dampak sosial ekonomi Terhadap penyalahgunaan Narkoba pada remaja di Rehabilitasi Narza Medan Plus

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/ Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	01/02 2024	Bimbingan Judul skripsi	
2.	02/02 2024	Bimbingan Bab 1-3	
3.	07/02 2024	Bimbingan Bab 1-3 dan Acc proposal	
4.	28/02 2024	Bimbingan draf wawancara	
5.	04/03 2024	Bimbingan hasil penelitian dan Pembahasan Bab 4-5.	
6.	10/03 2024	Bimbingan dan revisi bab 4-5	
7.	19/03 2024	Revisi Teori bab 4.	
8.	13/08 2024	Acc sidang	

Medan, 13 - 08 2024



Dekan

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.)
NIDN: 6030017402

Ketua Program Studi,

(Nuzulhidhin)
NIDN: 0126038902

Pembimbing,

(As soc. Prof. Dr. Mohd Yusri M.Si)
NIDN: 0109126002



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR

Nomor: 1479UND/II.3.AUUJMSU-03/F/2024

Pogram Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Kamis, 22 Agustus 2024
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
16	FATTAHILLA MAJID	2003090013	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. MOHD. YUSRI, M.Si.	STRATEGI PENGUATAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL TUNARUNGU DI SLB SWASTA SYAFIQ KABUPATEN DELI SERDANG
17	SUCI RAMADANI	2003090008	Dr. MOHD. YUSRI, M.Si.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	KETAHANAN SOSIAL EKONOMI PEDAGANG KAKI LIMA DI KAWASAN MESJID RAYA MEDAN
18	MASMI	2003090023	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Dr. MOHD. YUSRI, M.Si.	ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI TERHADAP PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA DI REHABILITASI NAPZA MEDAN PLUS
19	DHEA PULUNGAN	2003090039	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	STRATEGI ADAPTASI BURUH NELAYAN DALAM MASA PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR KELUARGA DI DESA KELANTAN KABUPATEN LANGKAT PASCA COVID-19
20	KENSA BR SEMBIRING	2003090027	Dr. MOHD. YUSRI, M.Si.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	NARASI KESEJAHTERAAN KELUARGA DALAM PRAKTIK PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN SAMPAH ANORGANIK DI DESA CINTA RAKYAT KABUPATEN KARO

Notulis Sidang:

Medan, 15 Shafar 1446 H
20 Agustus 2024 M

Notulis Sidang oleh:

Prof. Dr. *[Signature]*
REKTOR

[Signature]
Sekretaris



Dr. ARIFIK SALEH, S.Sos., MSP.

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.



RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi yang berjudul “Analisis Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Rehabilitasi NAPZA Medan Plus” Penulis membahas isu penting mengenai dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan oleh narkoba, mencerminkan kepedulian penulis terhadap masalah sosial yang relevan di masyarakat saat ini.

Memiliki nama lengkap Masmi lahir di Blangkejeren 10 Februari 2002. Merupakan anak ketiga dari 4 bersaudara dari pasangan bapak Bustami dan Ibu Kartini. Penulis menyelesaikan pendidikan SMA di kampung halaman SMA N 1 Blangkejeren (2017-2020). Kemudian 2020 merantau ke Sumatera Utara masuk di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara jurusan Kesejahteraan Sosial, Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik(2020-2024).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara penulis pernah mengikuti MBKM Icai dan mendapatkan sertifikat kuliah daring dari perguruan tinggi Universitas Terbuka, Universitas Pelita Harapan dan Harvard University (2023-2024).